

**PEDOMAN
PENULISAN SKRIPSI DAN SIDANG
(Komprehensif, Usulan Penelitian dan Munaqosah)**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
2016**

**DISUSUN DAN DITERBITKAN OLEH
PUSAT KAJIAN ILMU SOSIAL DAN POLITIK
BEKERJASAMA DENGAN KOMISI PENJAMINAN MUTU
FISIP UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
EDISI REVISI JANUARI 2016**

KATA PENGANTAR

Salah satu kewajiban akademik yang harus ditempuh setiap mahasiswa tingkat akhir adalah membuat usulan penelitian (UP) guna menulis skripsi. Tugas penulisan skripsi ini merupakan media untuk menunjukkan kompetensi mahasiswa dalam melaporkan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah. Mengingat pentingnya tugas penulisan skripsi ini, maka mahasiswa perlu memiliki panduan penulisan. Terkait dengan tujuan inilah buku ini disusun. Semoga buku ini dapat mempermudah mahasiswa dalam proses penulisan skripsi.

Dalam isi buku ini dikemukakan beberapa panduan penulisan skripsi mulai dari teknis mencari masalah, merumuskan masalah, dan memahami masalah sampai pada cara menyelesaikannya. Mengingat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terdapat beberapa jurusan, maka buku ini pun memuat beberapa contoh penelitian dari tiap-tiap jurusan.

Akhirnya, semoga buku ini benar-benar bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Bandung, 24 Agustus 2016

Penyusun
TIM

DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR...3

BAB I PENDAHULUAN... 6

- A. Dasar Pemikiran..6.
- B. Dasar Hukum Penulisan Panduan Skripsi..8.
- C. Tujuan Penulisan Panduan Penulisan Skripsi.....8
- D. Wilayah Kajian Peneitian ...8

BAB II PENYUSUNAN USULAN PENELITIAN...11

- A. Pengajuan Proposal...11
- B. Merumuskan Masalah Penelitian...12
- C. Membuat Judul Penelitian...18
- D. Latar Belakang Masalah Penelitian...29
- E. Perumusan Masalah Penelitian...29
- F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian...30
- G. Kerangka Pemikiran...30
- H. Langkah-Langkah Penelitian...32

BAB III PENULISAN SKRIPSI JENIS

KUANTITATIF...43

- A. Tahapan Penulisan Skripsi...43
- B. Sistematika Penulisan Skripsi...44

BAB IV PENULISAN SKRIPSI JENIS KUALITATIF...58

- A. Tahapan Penulisan Skripsi...55
- B. Sistematika Penulisan Skripsi...56

BAB V TEKNIK PENULISAN SKRIPSI...69

- A. Kertas, Huruf, dan Pengetikan Naskah 69
- B. Bahasa Dalam Penulisan Skripsi...74
- C. Kutipan, Catatan kaki dan Rujukan Serta Daftar Pustaka...76
- D. Tabel dan Gambar...81
- E. Peta...81
- F. Penulisan Gelar dan Jabatan Akademik...81
- G. Penulisan Kata, Kalimat dan Paragraf...82

BAB VI KETENTUAN SIDANG-SIDANG (Komprehensif, Usulan Penelitian, dan Skripsi (Munaqosah)...94 A. Sidang Komprehensif...94 B. Sidang Usulan Penelitian...125 C. Sidang Skripsi (Munaqosah)... 125	
--	--

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Penulisan karya ilmiah memiliki kedudukan yang amat penting. Bahkan karya ilmiah menjadi dokumen ilmu, atau dokumen tentang segala temuan para pencinta ilmu yang diperoleh dengan metode ilmiah. Penemuan-penemuan tersebut sangat bermanfaat bagi umat manusia, oleh karena itu perlu disebarluaskan. Di sinilah arti penting sebuah karya tulis ilmiah.

Pada sisi lain kegiatan tersebut menjadi ciri khas dari suasana kultur ilmiah akademis. Bahkan penulisan karya ilmiah nyaris menjadi bagian yang tak terpisahkan dari rutinitas tugas-tugas perkuliahan mahasiswa di perguruan tinggi. Diantara sebagian besar dari tugas-tugas perkuliahan tersebut, karya ilmiah dalam bentuk *makalah*, *proposal*, *resensi*, *artikel*, *laporan* yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa. Satu diantara karya ilmiah yang paling monumental dan akan diabadikan dalam hidupnya sepanjang menjadi mahasiswa adalah karya ilmiah berbentuk penulisan skripsi.

Penulisan skripsi merupakan salah satu karya ilmiah yang dilakukan lewat penelitian. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata penelitian memiliki arti pemeriksaan yang teliti atau penyelidikan. Dengan pengertian seperti itu, maka kata penelitian memiliki padanan dengan penyelidikan. Kata penelitian atau penyelidikan tersebut digunakan sebagai padanan kata *research* dalam bahasa Inggris. Kata *research* ini berasal dari bahasa Latin, *reserare*, yang berarti mengungkapkan atau membuka. Kata ini juga di Indonesiakan menjadi kata riset. Dengan demikian, kata *research* atau riset dapat dimaknai sebagai kegiatan mengungkapkan atau membuka pengetahuan. Penelitian pada akhirnya adalah sebuah cara penggalan dan

pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang menjadi kompetensi mahasiswa.

Dengan demikian penulisan skripsi menjadi bagian dari proses kegiatan ilmiah. Karena sifatnya ilmiah, maka penyusunannya pun memiliki aturan tersendiri dengan mengacu kepada standar ilmiah. Hal ini dimaksudkan agar karya tulis yang dihasilkan oleh mahasiswa menjadi karya tulis yang memiliki ciri khas ilmiah seperti ditulis secara sistematis, logis, lugas, tuntas, obyektif, cermat, bernas, jelas dan terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (A. Subantari et.al., 2000:39).

Dalam memenuhi harapan di atas memang tidak mudah. Bahkan selalu menjadi hambatan bagi sebagian kalangan mahasiswa. Salah satu problemnya adalah kurangnya pengetahuan tentang tata cara atau pedoman penulisan skripsi, yang memenuhi standar ilmiah. Dalam rangka mensosialisasikan tata cara atau pedoman penulisan skripsi tersebut disusunlah Pedoman Penulisan Skripsi.

Sebagai sebuah karya ilmiah, skripsi dibuat oleh mahasiswa untuk menyelesaikan kualifikasi kesarjanaan strata satu (S-1). Objek kajian skripsi harus sesuai dengan kajian disiplin ilmu yang dipelajari diperguruan tinggi. Untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, mahasiswa memfokuskan kajian penelitiannya pada bidang yang sesuai dengan ilmu sosial politik. Hal ini dimaksudkan untuk memantapkan, mengembangkan serta menemukan teori-teori serta informasi baru sesuai dengan bidang jurusannya masing-masing.

Tahapan yang harus dilalui mahasiswa sebelum menulis skripsi adalah seminar proposal, pelaksanaan penelitian, penulisan laporan penelitian dan pengujian sidang *munaqasah*. Setelah melalui proses sidang skripsi (*munaqasah*) dan dapat mempertanggungjawabkannya di depan penguji serta dinyatakan lulus oleh penguji sidang, maka mahasiswa baru berhak menerima gelar sarjana.

B. Dasar Hukum Panduan Penulisan Skripsi

Diantara dasar panduan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN SGD Bandung adalah:

1. Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
2. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 Tentang Pedoman Pendidikan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60/99 Tentang Pendidikan Tinggi;
5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2015.
6. Keputusan Senat Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor : Un.05/Snt/Kp.07.6/013/2016 tentang Penetapan Pedoman Penyusunan Kurikulum UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengacu KKNI dan SNPT.
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Nomor: 136/Un.05/1.1/PP.00.9/07/2016 tentang Pemberlakuan Pedoman Kurikulum UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengacu KKNI dan SNPT.

C. Tujuan Panduan Penyusunan Skripsi

Tujuan Panduan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman bagi mahasiswa untuk menulis skripsi yang baik dan benar sesuai dengan kaedah penulisan ilmiah;

2. Memberikan pemahaman bagi mahasiswa untuk menemukan masalah, merumuskan, serta mengkajinya dengan metode, konsep, dan teori yang relevan;
3. Membantu mahasiswa dalam melakukan analisis yang baik sesuai dengan teori yang digunakannya.

D. Wilayah Penelitian Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Setiap mahasiswa diharapkan dapat melakukan penelitian sesuai dengan wilayah bidangnya (jurusannya) agar hasil penelitiannya mampu mengembangkan dirinya menjadi seorang pemikir (profesi) serta bermanfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan FISIP. Serta yang tak kalah pentingnya adalah bermanfaat buat pemberdayaan masyarakat lingkungannya kelak.

1. Wilayah Penelitian Administrasi Publik

Wilayah penelitian Administrasi Publik merupakan bagian yang menentukan dinamika keilmuan administrasi tata kelola pemerintahan. Melalui ilmu yang dikembangkan jurusan ini, ilmu administrasi negara memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan beberapa hal berikut: (1) kajian teori-teori dan aplikasi Administrasi Publik dalam kehidupan bernegara (2) kajian birokrasi pemerintahan dan lembaga lainnya (3) kajian otonomi daerah (4) kajian tata kelola pemerintahan dan organisasi (5) kajian hubungan antar lembaga (6) kajian administrasi kepegawaian, dan kajian lainnya dalam lingkup administrasi Publik.

2. Wilayah Penelitian Manajemen

Wilayah penelitian Manajemen berorientasi pada lokus dan fokus kajian manajemen yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi utama mahasiswa, seperti (1) kajian dalam pengembangan keahlian manajemen seperti kepemimpinan dan pengambilan keputusan (2) kajian dalam keahlian manajemen sumberdaya manusia (*human resource*

management) (3) kajian dalam keahlian manajemen keuangan (*financial management*) (4) kajian dalam keahlian manajemen pemasaran (*marketing management*) (5) kajian dalam keahlian manajemen operasi (*operational management*) (6) kajian dalam pengembangan bisnis dan kewirausahaan (7) kajian dalam perekonomian global (8) kajian dalam keahlian perpajakan (9) kajian dalam aspek hukum bisnis (10) kajian dalam pengetahuan kebijakan ekonomi dan aplikasi bisnis.

3. Wilayah Penelitian Sosiologi

Sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari masyarakat memiliki wiayah kajian yang luas, di antaranya: (1) kajian interaksi sosial yang mengungkap hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok dalam suatu masyarakat (2) kajian lembaga/organisasi berupa organisasi sosial (nirlaba), politik, ekonomi, pendidikan, dan keagamaan yang penelitiannya difokuskan pada latar belakang, peran, dan hubungan dengan lembaga/organisasi lain (3) kajian tradisi yang merupakan kebiasaan masyarakat yang dilakukan secara berulang-ulang dan dilakukan dengan prosesi tertentu. Fokus penelitian adalah latar belakang, tata cara, makna simbol-simbol, dan pelestarian (4) kajian perubahan sosial. Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi di masyarakat, baik ke arah positif maupun negatif (5) kajian perilaku sosial, seperti motif perilaku, perilakunya/tindakan, dan tujuan perilaku (6) kajian mengenai norma sosial, baik tertulis maupun tidak tertulis (7) kajian mengenai konflik sosial, seperti penyebab konflik, proses konflik, akibat konflik, dan penyelesaian konflik (7) kajian masalah sosial, seperti penyebab masalah sosial, akibat masalah sosial, dan penanganan masalah sosial.

BAB II

PENYUSUNAN

USULAN PENELITIAN (UP)

A. Pengajuan Proposal

Proses awal yang harus dilalui mahasiswa yang akan melakukan penelitian akhir berupa skripsi adalah usulan penelitian (UP) atau menyusun proposal. Usulan penelitian atau merupakan ajukan dalam melakukan penelitian ilmiah oleh seorang mahasiswa. Usulan penelitian dapat diibaratkan dengan *blue print* suatu bangunan yang biasanya akan tergambar suatu rancangan bangunan yang akan didirikan. Begitu juga apabila mahasiswa hendak melakukan sebuah penelitian, maka harus mendesain sebuah rancangannya (*research design*) dan rancangan tersebut itulah kemudian tertuang dalam proposal penelitian.

Usulan penelitian adalah usulan-usulan (John Echols dan Hasan Shadaly, 1993:452) yang dibuat seseorang atau kelompok berupa gagasan mengenai seperangkat prosedur kerja yang logis dan sistematis tentang penelitian yang akan dilakukan, untuk memecahkan masalah dan mengevaluasi suatu perlakuan atau untuk mengembangkan ilmu (artinya pula usulan penelitian akan berfungsi sebagai kompas yang memberikan petunjuk arah mengenai apa dan bagaimana yang harus dilaksanakan untuk menjawab persoalan yang akan diteliti). Dengan demikian, usulan penelitian memuat atau isi pokok dalam proposal itu adalah:

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Penelitian
4. Kegunaan Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1. Tinjauan Penelitian Sebelumnya (empiris)
2. Tinjauan Teoritis
3. Kerangka Pemikiran
4. Hipotesis

BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

1. Objek Penelitian
2. Metode Penelitian
3. Populasi dan Sample
4. Variable Penelitian
5. Teknik Pengumpulan Data
6. Analisis Data
7. Jadwal dan Tempat Penelitian

Sistematika usulan penelitian di atas, memiliki tiga unsur yaitu ada *unsur informasi, unsur teori dan unsur metodologi*. Dengan demikian, mahasiswa perlu memperhatikan ketiga komponen tersebut secara teliti.

B. Merumuskan Masalah Penelitian

1. Pengertian Masalah

Dalam menentukan atau membuat judul, peneliti memulai dengan merumuskan masalah atau mencari masalah. Dari adanya “masalah” penelitian dimulai dan diadakan. Sebab pada akhirnya sebuah penelitian adalah pemecahan terhadap masalah itu sendiri. Dalam setiap disiplin ilmu sangat banyak masalah yang dapat diangkat menjadi masalah penelitian. Oleh karena itu apa yang disebut masalah itu? Ini menjadi pertanyaan penting.

Nana Sudjana (2002 : 21) menjelaskan bahwa masalah adalah inti persoalan yang tersirat dalam judul penelitian, masalah adalah pertanyaan-pertanyaan yang sengaja diajukan untuk dicari jawabannya melalui

penelitian. Secara sederhana masalah mengandung arti: (1) kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya (2) masalah ada karena kesenjangan antara das sollen dan das sein (apa yang seharusnya dan apa yang terlihat pada kenyataan) (3) masalah timbul karena adanya tantangan kesangsian kebingungan terhadap sesuatu atau terhadap fenomena (4) sesuatu kesulitan yang dihadapi dan belum dipecahkan (5) sesuatu yang belum jelas dan memerlukan jawaban lebih lanjut seperti definisi, istilah, asing/baru.

Masalah penelitian berbeda dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dilihat dan dirasakan oleh banyak orang. Masalah penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut: *Pertama*, masalah harus memenuhi prasarat keilmuan, artinya masalah yang diteliti harus linier dengan disiplin ilmu yang sedang digeluti. *Kedua*, masalah harus memenuhi metode keilmuan tertentu, artinya masalah harus dapat dipecahkan melalui kerangka serta langkah-langkah berpikir ilmiah atau metode ilmiah. *Ketiga*, dari segi kepentingan dan kegunaan, masalah yang diteliti harus disesuaikan dengan kepentingan mahasiswa atau peneliti itu sendiri.

2. Masalah Yang Layak Diteliti

Dalam penelitian, tidak semua masalah layak diteliti. Masalah yang layak untuk diteliti harus memiliki beberapa ciri khas. Menurut Muhammad Ali (1985 : 34-36) kriteria yang menjadi ukuran apakah masalah itu layak untuk diteliti adalah sebagai berikut:

a. Baru

Masalah yang masih hangat atau aktual dan masalah yang masih berlangsung serta mempunyai kaitan kepentingan dengan situasi pada saat penelitian adalah layak untuk diteliti.

b. Bernilai praktis

- c. Berada dalam batas kemampuan peneliti
Kemampuan tersebut meliputi :
 - Kemampuan akademis
 - Kesanggupan tempat
 - Kemampuan pengadaan sarana dan prasarana
 - Kesanggupan biaya
 - Kesanggupan waktu dan tenaga
 - Kemampuan pengadaan data
- d. Tidak mengundang kekuatan politik
- e. Mempunyai sponsor

Sedangkan menurut Kartini Kartono (1990: 64-65) kelayakan masalah untuk diteliti adalah sebagai berikut: *Pertama*, terjangkau oleh peneliti. *Kedua*, topik cukup menarik. *Ketiga*, hindari duplikasi dan penjiplakan daripada topik lama. *Keempat*, research seyogianya mempunyai kegunaan praktis dan mengandung nilai-nilai pragmatis (tidak murni nilai ilmiah melulu, akan tetapi diarahkan untuk kepentingan umum). *Kelima*, data cukup bersedia untuk membahas topik

Secara sederhana masalah yang akan diteliti harus memenuhi kriteria:

- a. Masalah harus mempunyai nilai penelitian :
 - Mempunyai keaslian
 - Menyatakan suatu hubungan
 - Merupakan hal yang aktual dan urgen
 - Dapat diuji kebenarannya
- b. Data harus Fisibel (dapat dipecahkan)
 - Data dan metodenya harus jelas
 - *Equipment* dan kondisi harus mengijinkan
 - Biaya untuk memecahkan masalah harus logis dan seimbang
 - Tidak ada benturan dengan hukum adat atau norma agama
- c. Masalah harus sesuai dengan kualifikasi peneliti :
 - Menarik bagi peneliti

- Sesuai dengan kualifikasi (derajat ilmiah yang dimiliki)

3. Dari Mana Masalah Itu Timbul

Memilih masalah yang cocok adalah kegiatan awal dari suatu penelitian, dari mana masalah itu dapat diperoleh, Di antaranya:

- Dari pengamatan aktifitas masyarakat
- Dari pengamatan gejala-gejala alam
- Dari buku-buku yang dibaca
- Hasil penelitian atau pandangan dari para ahli
- Dari program studi berbagai profesi
- Dari catatan dan pengalaman pribadi
- Dari lapangan baik keinginan individu maupun kelompok (intansi)
- Dari hasil diskusi, seminar, simposium diberbagai tingkatan
- Berdasarkan perasaan intuisi
- Dari hasil mengakses internet

Sekurang-kurangnya ada tiga sumber masalah yang dapat diteliti oleh mahasiswa, yaitu: *Pertama*, dirinya sendiri (mencari persoalan dari pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang ada pada dirinya). *Kedua*, orang lain (mencari persoalan dari pengalaman dan pengetahuan dari para sarjana atau dari orang-orang yang sedang praktek). *Ketiga*, tulisan-tulisan ilmiah (dengan membaca secara kritis, mahasiswa dapat menemukan berbagai persoalan yang tertera di dalam karangan-karangan yang sudah diterbitkan baik berupa buku, majalah maupun jurnal ilmiah) (Winarno Surakhmad, 2002:19).

4. Cara Merumuskan Masalah

Masalah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian perlu dirumuskan dalam bentuk :

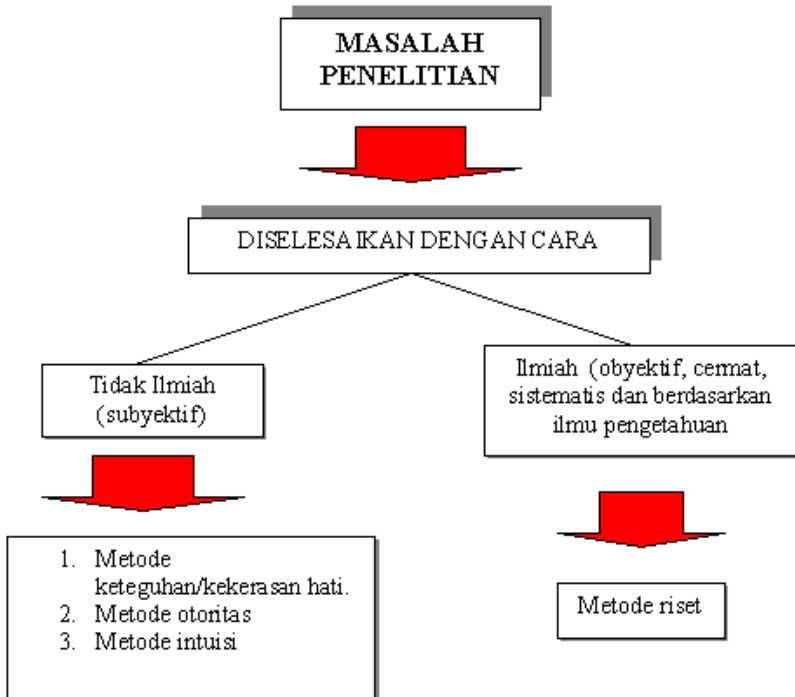
- Pernyataan dan pertanyaan
- Rumusan jelas dan padat
- Berisi implikasi, adanya data untuk memecahkan
- Harus merupakan dasar dalam membuat hipotesa penelitian
- Harus menjadi dasar dalam penyusunan judul

Kata-kata yang sering digunakan untuk menanyakan masalah antara lain :

- Apakah ?
- Sejauh mana ?
- Bagaimana ?
- Adakah hubungan ?
- Adakah perbedaan ?
- Mengapa ?

Dengan demikian, penggambaran bahwa masalah dalam penelitian sampai kepada sesuatu yang layak dan tidak layak untuk diteliti, terlihat dalam diagram Di bawah ini.

Tabel 3
Masalah Dalam Penelitian



5. Cara-Cara Memilih Masalah Penelitian

Untuk memudahkan pemilihan masalah, ada beberapa cara yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- Pilih sesuai konsentrasi keahlian mahasiswa.
- Menarik minat perhatian mahasiswa (memiliki motivasi untuk meneliti).
- Sumber datanya dapat diperoleh (bahan bacaan dipergustakaan, atau informasi dari orang lain di lapangan).
- Memiliki kemampuan melakukan penelitian (biaya, tenaga dan waktu).

- Diharapkan menghasilkan metodologi (teori) baru yang didapat.

C. Membuat Judul Penelitian

Setelah dilakukan perumusan serta menentukan masalah, maka penulisan judul dalam penelitian akan lebih mudah ditentukan. Judul dalam sebuah karya ilmiah sangat penting sebab menjadi cermin atau identitas sebuah karya atau tulisan. Maka dalam penulisan judul yang harus diperhatikan adalah *kesesuaian judul dengan isi kegiatan penelitian dan pemakaian kata-kata dalam judul*.

Oleh karena itu judul harus ditulis dengan jelas, lugas, menarik dan padat sehingga mencerminkan isi skripsi (Cik Hasan Bisri, 1997:17). Bila diperlukan dalam judul juga dilengkapi dengan kalimat tambahan sebagai penjelasan atau anak judul, yaitu bisa berupa tempat, waktu dan metode yang digunakan. Suharsimi Arikunto (1992:43) menyebutkan bahwa judul penelitian skripsi yang lengkap mencakup:

- Sifat dan jenis penelitian
- Obyek yang diteliti
- Subyek penelitian
- Lokasi penelitian
- Waktu terjadinya peristiwa yang diteliti

Paling tidak ada tiga pembatasan dalam penulisan judul, Diantaranya yaitu: *Pertama*, ada yang menunjukkan pembatasan tokoh yang dijadikan subyek penelitian. *Kedua*, ada yang menunjukkan pembatasan tempat sebagai subyek penelitian. *Ketiga*, ada yang menunjukkan pembatasan waktu sebagai subyek penelitian.

Di bawah ini akan dikemukakan ragam contoh judul-judul skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang meliputi 3 (tiga) wilayah penelitian, sebagai berikut:

1. Administrasi Negara/Publik

- Pengaruh Kepemimpinan Camat Terhadap Kepuasan Pelayanan Publik Di Kecamatan Cikadu Kabupaten Cianjur
- Pengaruh Teori G. Edward III Terhadap Keterbukaan Informasi Publik (Kip) Di Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Garut
- Pengaruh Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2010 Pasal 13 Dan 14 Terhadap Kualitas Pelayanan Di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung
- Pengaruh Kualitas Pelayanan Permohonan Pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak Terhadap Kepuasan Pemohon Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya
- Pengaruh Teknik Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Di Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang
- Pengaruh Kebijakan Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Barat
- Implementasi Kebijakan Penertiban PKL (Pedagang Kaki Lima) Di Kawasan Gasibu Kota Bandung
- Efektivitas Pelaksanaan Larasita (Layanan Rakyat Untuk Sertifikasi Tanah) Dalam Rangka Percepatan Pendaftaran Tanah Di Kantor Pertanahan Kota Bandung
- Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Pelayanan Urusan Kepegawaian Pada Badan Kepegawaian Kabupaten Sumedang
- Pengaruh Implementasi Kebijakan Tunjangan Khusus Hakim Terhadap Kinerja Hakim (Penelitian Pada Pengadilan Agama Kelas 1a Bandung)

- Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Damri Trayek Leuwipanjang Dipatiukur
- Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Bidang Kesekretariatan Di Dinas Kebakaran Kota Bandung
- Pengaruh Kualitas Pelayanan Jasa Rawat Inap Kelas Iii Terhadap Kepuasan Pasien Di Rsu Dr. Slamet Garut
- Pengaruh Produktivitas Kerja Pegawai Terhadap Promosi Jabatan (Penelitian Pada Pejabat Struktural Di Lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Sumedang)
- Pengaruh Kualitas Pelayanan Administrasi Kartu Tanda Penduduk (Ktp) Terhadap Indeks Kepuasan Masyarakat Di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung
- Pengaruh Implementasi Kebijakan Program Jamkesmas Terhadap Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin Di Puskesmas Kec. Kadupandak
- Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Dan Latihan Teknis Pegawai Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Ujungberung Bandung
- Pengaruh Pembagian Kerja (Division Of Work) Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai Pada Seksi Mapenda Di Kantor Kementerian Agama Kota Bandung
- Pengaruh Pengawasan Kepala Subbagian Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Tata Usaha Pada Kantor Kementerian Agama Kota Bandung
- Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepuasan Dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Binong
- Signifikansi Pengawasan Oleh Pengawas Sekolah Dasar Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya

- Pengaruh Efektivitas Kerja Pegawai Honorer Terhadap Kualitas Pelayanan Administratif Di Lingkungan Kecamatan Gunungguruh Kabupaten Sukabumi
- Proses Pembahasan Kebijakan Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan, Retribusi Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk Dan Akta Catatan Sipil Di Dprd Kota Bandung
- Pengaruh Implementasi Peraturan Daerah Nomor 27 Tahun 2009 Tentang Pajak Hotel Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Bandung
- Pengaruh Ketatausahaan Perpajakan Modern Terhadap Peningkatan Pelayanan Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cicadas Bandung
- Pengaruh Sistem Penggajian Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Bagian Tata Usaha Perum Damri Bandung
- Pengaruh Pengawasan Kepala Sekretariat Umum Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bagian Sekretariat Umum Kepolisian Daerah Jawa Barat
- Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Bidang Pelayanan Pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Jawa Barat
- Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Panyileukan Kota Bandung
- Perbandingan Penggunaan Sistem Komputerisasi Kantor Pertanahan Dengan Sistem Manual Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Seksi Hak Tanah Dan Pendaftaran Tanah Di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung
- Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Kerja Di Kantor Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya

- Pengaruh Pengendalian Sistem Informasi Perpajakan Pada Kualitas Pelayanan Informasi Perpajakan Di Dinas Pendapatan Dan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Lebak
- Pengaruh Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Di Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provpinsi Jawa Barat

2. Manajemen

- Pengaruh Struktur Aktiva Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Pt. Gudang Garam Tbk. Tahun 2001-2010)
- Pengaruh Motivasi Dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di Pt. Inti Bandung
- Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Di Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
- Pengaruh Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Dinas Pengelolaan Daya Air)
- Pengaruh Motivasi Dan Kinerja Karyawan Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Swalayan Risalah Cirebon
- Pengaruh Kompensasi Langsung Dan Kompensasi Tidak Langsung Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Indonetune Net Manufacturing
- Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Perum Damri Bandung
- Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Aktiva Lancar Terhadap Return On Investment Pada Pt. Aqua Golden Mississippi Tbk. Periode Tahun 1999-2009
- Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas (Studi Kasus Pada Pt. Eratex Djaja Tbk. Tahun 1999-2010)
- Perbandingan Profitabilitas Sebelum Dan Setelah Go Public Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi

- Pengaruh Komitmen Organisasional Terhadap Intensi Turnover Karyawan Di Pt. Indoneptune Net Manufacturing
- Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Pada Pt. Gudang Garam Tbk. Tahun 2001-2010)
- Pengaruh Faktor Hygiene Dan Motivator Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Trisula Gramindo Manufacturing
- Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Non Fisik Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Trisula Garmino Manufacturing Bandung
- Pengaruh Penempatan Karyawan Dan Pengembangan Karir Karyawan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt. Ewindo Bandung
- Pengaruh Pelatihan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Ewindo Bandung
- Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Total Assets (Rota) Studi Pada Pt. Metrodata Electronics
- Pengaruh Investasi *Fixed Assets Dan Net Working Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Gudang Garam Tbk. (Tahun 2001-2011)
- Pengaruh Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Perum Damri Bandung
- Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Di Pt. Pos Indonesia Cabang Ujungberung Bandung)
- Pengaruh Penetapan Harga Dan Kualitas Jasa Terhadap Volume Penjualan Produk Pos Express Di Pt. Pos Indonesia Ujungberung Bandung
- Pengaruh Program Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah X Bandung

- Pengaruh Seleksi Berbasis Kompetensi Dan Penempatan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Leuwijaya Utama Cimahi Bandung
-
- Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Tahun 2001-2010
- Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Pada Pt Cahaya Kalbar Tbk. Tahun 2001-2010
- Pengaruh *Work-Family Conflict* Terhadap Kepuasan Kerja Karyawati Di Pt. Indoneptune NetManufacturing
- Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Pada Pt. Indosat Tbk. Tahun 2001-2011)
- Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2001-2010
- Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Di Pt. Fast Food Indonesia Tbk.
- Pengaruh Kompetensi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Barat
- Pengaruh Tingkat Pengembalian Dan Net Working Capital Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bpr Bkpd Pengandaran

3. Sosiologi

- Dampak Perubahan Mata Pencaharian Terhadap Perilaku Masyarakat (Studi Psikologi Sosial Di Pantai Harapan Jaya Kab. Bekasi)
- Gerakan Sosial Keagamaan Darul Islam Fillah (Penelitian Di Babakan Cipari Kab. Garut)
- Jilbab Dan Budaya Populer (Studi Sosiologi Perkotaan Atas *Hijabers Community* Bandung)
- Persepsi Masyarakat Terhadap Sisa-Sisa Peninggalan Kerajaan Talaga Manggung (Studi Antropologi Sosial Di Kab. Majalengka)
- Pengaruh Penggunaan Blackberry Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja Di Sma Negeri 16 Bandung
- Etos Kerja Dalam Masyarakat Pesisir (Penelitian Deskriptif Di Pantai Pangandaran, Kec. Pangandaran Kab. Ciamis)
- Dampak Pertambangan Pasir Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat (Studi Ekologi Manusia Di Desa Lenggah Sari Kec. Cabang Bungin Kab. Bekasi)
- Peranan Pemuda Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Pedesaan (Studi Deskriptif Di Kampung Sumur Desa Karang Tengah Kec. Tanggeung Kab. Cianjur)
- Peranan Budaya Wayang Golek Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat (Studi Kasus Sosiologi Ekonomi Di Kampung Giri Harja Kel. Jelekong Kec. Baleendah Kab. Bandung)
- Peran Corporate Social Responsibility (Csr) PT. Sinar Runnerindo Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Deskriptif Sosiologis Terhadap Peran Csr Industri Sepatu Di Desa Pengauban Kab. Bandung)
- Dampak Stratifikasi Sosial Terhadap Pola Hubungan Santri Pondok Pesantren Riadussyamsiah (Studi Deskriptif Di Kampung Cimanggu Desa Panitisan

Kec. Sukalarang Kab. Sukabumi)

- Perilaku Wirausaha China Etnis Tionghoa Dan Masyarakat Pribumi Sunda Islam (Studi Kasus Di Kota Kulon Sumedang)
- Dampak Sosial Perubahan Profesi Dari Sektor Pertanian Pada Sektor Industri (Penelitian Deskriptif Di Masyarakat Petani Kawasan Industri Rancaekek Desa Linggar)
- Budaya Angkringan Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Sekitar Kampus Unpad Jatinangor Sumedang)
- Perilaku Keberagaman Masyarakat Pesisir (Studi Deskriptif Pertautan Agama Dan Lingkungan Di Pantai Santolo Pameungpeuk Garut)
- Perilaku Kebiasaan Ngelem Pada Anak Jalanan Di Kota Bandung (Studi Tentang Anak Jalanan Di Stasiun Kiaracondong Bandung)
- Perilaku Keagamaan Pengamen Jalanan (Studi Deskriptif Di Perempatan Lampu Merah Leuwi Panjang)
- Interaksi Sosial Para Pedagang Pasar Tradisional Cihampelas Dan Dampaknya Terhadap Masyarakat
- Pola Interaksi Sosial Kelompok Lanjut Usia Sebelum Dan Sesudah Tinggal Di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi Di Kel. Burangrang Kec. Lengkong Kota Bandung
- Pandangan Masyarakat Kampung Palasari Terhadap Tradisi Nyuguh (Penelitian Di Kampung Palasari Desa Cimanintin Kec. Ujung Jaya Kab. Sumedang)
- Peran Masyarakat Majalaya Dalam Melestarikan Keberadaan Delman Sebagai Alat Transportasi (Studi Analisis Budaya Lokal Terhadap Keberadaan Dan Penggunaan Delman Sebagai Sarana Angkutan Umum Di Desa Majasetra Kec. Majalaya)

- Relasi Gender Dalam Sistem Birokrasi (Studi Kasus Terhadap Realita Kesetaraan Gender Dalam Sistem Birokrasi Di UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2011-2012)
- Pola Interaksi Pasien Panti Rehabilitasi Dan Hubungannya Dengan Proses Kesembuhan (Studi Sosiologi Komunikasi Di Pondok Rehabilitasi Yadaka, Gekbrong Kabupaten Cianjur)
- Dampak Industri Rumahan Terhadap Perubahan Sosial (Analisis Kualitatif Terhadap Industri Mebel Di Suka Mulya, Cipacing, Jatinangor, Sumedang)
- Respon Masyarakat Terhadap Kelangsungan Budaya Sisingaan Di Margahayu Kecamatan Pagaden Barat Kabupaten Subang
- Peran Balai Penyuluhan Dalam Pemberdayaan Petani Lokal (Studi Deskripsi Peran Balai Penyuluhan Pertanian Di Masyarakat Tani Desa Sagalaherang Kaler Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang)
- Efektifitas Program Pnpm Mandiri Pedesaan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Miskin (Penelitian Di Desa Kersamanah Kec. Kersamanah Kab. Garut)
- Dampak Objek Wisata Pantai Minajaya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Kampung Cigadog Rt 15/Rw 14 Ds. Buniwangi Kec. Surade Kab. Sukabumi)
- Peran Bandar Dalam Proses Penyaluran Hasil Pertanian Di Daerah Pangalengan (Analisis Sosiologi Ekonomi Terhadap Para Petani Dan Bandar Tani Di Kampung Cipangisikan Desa Warnasari Kec. Pangalengan Kab. Bandung)
- Peran Koperasi Peternakan Bandung Selatan Dalam Usaha Menyejahterakan Peternak Sapi Perah (Analisis Struktural Fungsional Pada Koperasi Kpbs Di Desa Warnasari Kec. Pangalengan Kab. Bandung)

- Solidaritas Etnik Dalam Masyarakat Urban (Studi Pada Ormas Forum Komunikasi Anak Betawi Di Jakarta)
- Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pengguna Handphone (Studi Deskriptif Pendekatan Sosiologi Keluarga Di Desa Ujungberung Kec. Sindangwangi Kab. Majalengka)
- Stratifikasi Kelas Reguler Dan Bilingual Pada Interaksi Siswa-Siswi Di Sekolah Sma Negeri 1 Sukatani Kabupaten Bekasi
- Pola Pengelolaan Irigasi Dalam Mencegah Terjadinya Konflik (Studi Kasus Pada Masyarakat Petani Di Ciroke, Majalengka)
- Budaya Konsumerisme Di Tengah Perilaku Keagamaan Masyarakat (Studi Kasus Di Perumahan Bumi Orange Rw 30 Desa Mekarsari Kecamatan Cileunyi)
- Kebiasaan Nikah Muda Pada Masyarakat Petani (Studi Kasus Di Rw 01 Desa Segaran Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang)
- Dampak Home Industri Tahu Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus Di Desa Babakan, Kec. Babakan Ciparay Kota Bandung)
- Perubahan Sosial Di Kawasan Industri Pertamina Di Desa Jaya Bakti
- Pola Interaksi Komunitas Vespa Dalam Membangun Solidaritas (Studi Kasus Di Komunitas Vespa Antique Club Cirama, Kec. Cicalengka Kab. Bandung)
- Peran Komunitas Viking Universitas Islam Negeri Bandung Bagi Masyarakat Sekitar
- Dampak Industrialisasi Terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Di Kampung Babakan Lapang Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung)

D. Latar Belakang Penelitian

Setelah masalah diidentifikasi dan judul sudah ditentukan, langkah selanjutnya adalah menuangkannya lewat tulisan yang menceritakan tentang uraian yang melatar belakangi timbulnya masalah dalam *Latar Belakang Masalah*.

Latar belakang masalah berfungsi sebagai pengatur munculnya masalah penelitian, yang direduksi dari suatu pemikiran atau berdasarkan hasil studi penjajagan (*eksplorasi*). Dengan kata lain, ia sebagai pengantar kearah masalah penelitian, yang merupakan sentral dalam suatu penelitian (Cik Hasan Bisri, 1997:20).

Hal-hal yang perlu dimuat dalam menulis latar belakang masalah adalah:

- Sebagai pengantar kearah masalah penelitian, uraiannya adalah sebagaimana terdapat dalam cara pembatan masalah.
- Dikemukakan data dasar yang dijadikan acuan atau alasan munculnya masalah penelitian (biasanya dari teori, atau hasil eksplorasi)
- Dirumuskan lewat pengungkapan pernyataan (bersifat deskriptif) yang dilakukan secara deduktif berawal dari yang umum dan berakhir ke khusus.

E. Perumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian adalah: *Pertama*, usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan pemecahannya. *Kedua*, atau juga merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi masalah dan pembatasan masalah.

Ada tiga cara penulisan perumusan masalah, yaitu: *Pertama*, bersifat deskriptif, contohnya berapa persen tingkat disiplin kerja di..... ? *Kedua*, bersifat komparatif, contohnya bagaimana perbedaan disiplin kerja di..... dengan di..... ? adakah perbedaan antara..... dengan..... ?

Ketiga, bersifat asosiatif, contohnya apakah terdapat hubungan antara dengan..... ? apakah terdapat pengaruh antara..... dengan

F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Dan tujuan penelitian berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tujuan penelitian dapat ditulis dengan dua cara yaitu:

1. Dengan kalimat aktif. Misalnya: *untuk memahami, untuk menemukan, untuk mengetahui, untuk menjelaskan, untuk menguraikan* dan lainnya.
2. Dengan kalimat pasif. Misalnya: *agar dapat diketahui, agar dapat dijelaskan,* dan lainnya.

Sedangkan kegunaan penelitian memiliki hubungan erat dengan tujuan penelitian. Artinya berdasarkan tujuan penelitian, maka kita mengharapkan kegunaan dari hasil penelitian. Ada dua jenis kegunaan penelitian yang dapat dikemukakan dalam penulisannya, yaitu:

1. Kegunaan ilmiah atau kegunaan teoritis atau juga kegunaan akademis. Ini diarahkan pada pengembangan ilmu, atau biasanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep dan teori.
2. Kegunaan sosial atau kegunaan praktis. Ini diarahkan sebagai salah satu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah sosial, atau biasanya hasil penelitian hendaknya disebutkan secara tersurat berguna bagi siapa.

G. Kerangka Pemikiran

Ada banyak istilah yang dipakai dalam menyebutkan nama ini, Diantaranya yaitu *kerangka teori, kerangka pemikiran, kerangka pikir, landasan berpikir, landasan konseptual, kerangka konseptual dan model konseptual*. Kerangka pemikiran adalah

kerangka teoritis yang menjadi landasan untuk melakukan penelitian secara empiris, bagi seorang peneliti.

Kerangka pemikiran adalah: *Pertama*, penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi obyek permasalahan penelitian (Progonurdjaman, 2000:3). *Kedua*, merupakan landasan atau dasar-dasar teoritis yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. *Ketiga*, kerangka berpikir juga merupakan bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau pernyataan-pernyataan. *Keempat*, dalam penelitian kuantitatif, kerangka pemikiran merupakan argumentasi dalam merumuskan hipotesis. Argumentasi itu harus dianalisis, sistematis dan menggunakan teori yang relevan. Bahkan kerangka berpikir seperti ini kemudian melahirkan sebuah kesimpulan. Kesimpulan inilah yang menjadi rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap pemecahan masalah. Contoh kalimatnya adalah: *Berdasarkan analisis kerangka berpikir diatas, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa jika..... ditingkatkan maka..... meningkat pula.*

Untuk menyusun kerangka pemikiran ini, dan untuk memudahkan menemukan, mendapatkan dan menyusun sejumlah teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan, terlebih dahulu dibuat atau dicari tinjauan pustaka atau bahan pustaka (bahan bacaan). Mengapa mesti didahulukan tinjauan pustaka, alasannya adalah: *Pertama*, uraian atau penjelasan dalam tinjauan pustaka dapat dijadikan rujukan dalam perumusan kerangka berpikir. *Kedua*, rumusan dalam tinjauan pustaka sepenuhnya digali dari bahan yang ditulis oleh para ahli dibidang ilmu tersebut.

Dengan demikian dalam tinjauan pustaka, diuraikan tentang teori (teori-teori) yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian. Kemudian teori-teori tersebut disusun dalam suatu kerangka teori yang akan digunakan dalam penelitian. Dan kerangka teori itu dikenal dengan *kerangka berpikir atau kerangka pemikiran* yang posisinya sebagai tulang punggung dalam penelitian.

Adapun penelusuran bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian digali dari perbendaharaan pengetahuan dalam bidang ilmu tertentu. Caranya adalah:

1. Melakukan inventarisasi judul-judul bahan pustaka yang relevan dengan penelitian.
2. Melakukan pemilahan isi dalam pustaka itu, dengan melihat daftar isi yang ada.
3. Melakukan penelaahan terhadap isi tulisan dalam bahan pustaka itu.
4. Melakukan pengelompokan hasil bacaan yang ditulis sesuai dengan masalah penelitian.

H. Metodologi Penelitian

Ada juga yang menyebutnya dengan *prosedur penelitian*, atau juga dengan *langkah-langkah penelitian*, atau juga dengan *disain operasional*. Secara garis besar, metodologi penelitian mencakup:

- Penentuan metode penelitian
- Penentuan jenis data yang dikumpulkan
- Sumber data yang diperoleh
- Cara pengumpulan data yang akan digunakan
- Cara pengolahan dan analisis data yang akan ditempuh

Kelima langkah di atas disebut juga dengan "*pedoman kerja dalam pelaksanaan penelitian*".

1. Menentukan Metode Penelitian

Ada beberapa ketentuan dalam menggunakan metode penelitian, Di antaranya adalah: (1). Tulis (tentukan) satu jenis metode yang cocok untuk penelitian anda, (2). Berikan penjelasan terhadap metode yang anda kutip dari beberapa sumber dan (3) Manfaat dengan mengambil metode tersebut serta alasan mengambil atau menggunakan metode tersebut.

Ada banyak jenis metode, tetapi penggunaannya harus disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan. Sehingga akan bersesuaian antara metode penelitian dengan karakteristik masalah penelitian, tujuan penelitian dan kerangka berpikir. Jalaludin Rakhmat (1985:29-53) menjelaskan tentang

beberapa metode yang digunakan dalam penelitian, Di antaranya historis, deskriptif, korelasional, eksperimental, dan kuasi eksperimental.

Di antara metode-metode yang sering kali digunakan dalam penelitian yaitu :

- Metode historis (metode yang bertujuan untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan obyektif dengan mengumpulkan, menilai, mensintesis bukti untuk menetapkan fakta dan mengambil kesimpulan-kesimpulan.
- Metode deskriptif (metode yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.
- Metode deskriptif-korelasi (metode yang mencari hubungan diantara variabel-variabel dalam penelitian)
- Metode content analysis (metode yang digunakan dalam jenis penelitian yang bersifat normatif, dengan menganalisis sumber-sumber tertentu).
- Metode lainnya yang bisa diambil dari buku-buku metode penelitian.bb

2. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah merupakan jawaban sebagaimana yang tercantum dalam rumusan masalah dan tujuan yang ditetapkan. Diperlukannya jenis data adalah untuk: *Pertama*, agar lebih terarah dan teridentifikasi masalah penelitian. *Kedua*, agar terhindar dari data-data yang tidak relevan.

Apabila jenis data telah diinventarisasi/terkumpul, maka dituangkan dalam APD (alat pengumpul data) atau IPD (instrumen pengumpul data). APD atau IPD nya bisa berbentuk:

- a. Daftar pertanyaan terstruktur dan rinci
- b. Secara garis besar dan dijadikan pedoman wawancara

3. Sumber Data

Sumber data dibagi dua yaitu *sumber data primer* (sumber pokok atau tangan I) dan *sumber data sekunder* (sumber tambahan atau tangan II). Untuk jenis penelitian kualitatif data primer dan sekunder menjadi penting, sebab didasarkan pada *sumber dokumen/bahan bacaan*. Sedangkan untuk jenis penelitian kuantitatif sumber datanya adalah *meliputi cara penentuan lokasi penelitian, cara penarikan contoh (sampel) dan penentuan satuan analisis*.

Sumber data bisa berbentuk:

- a. Berupa bahan bacaan pustaka (buku, majalah, surat kabar, dokumen resmi dan catatan harian).
- b. Berupa orang yang berkedudukan sebagai informan/responden
- c. Satuan analisis berupa gagasan, peristiwa dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana kita maklumi bahwa kemampuan tingkat elaboratif penyusunan instrumen pengumpulan data (IPD) sangat mempengaruhi kualitas data yang digali, dan kualitas hasil sebuah penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas data. Apabila alat pengambilan data cukup *reliable* dan *valid*, maka hasil penelitiannya dapat diharapkan lebih baik.

Rancangan pembuatan instrumen pengumpulan data dapat disusun dengan cermat, teliti, tenang di kamar kerja agar perumusan dan penyusunannya dapat mengikuti sistematika yang sesuai dengan masalah yang diteliti, dan cabang ilmu social yang digunakan (Koentjaraningrat, 1980 : 215) sesuai dengan kondisi lapangan.

Cara pengumpulan data tergantung pada instrumen yang dipakai. Paling tidak harus dapat memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut : pendekatan kualifikasi apa yang dipakai ?. dalam bentuk apa teknik yang digunakan untuk menggali data?, apakah ada supervisor dalam penelitian itu?. Dalam setiap penelitian (Gani, 1987: 9)

menyarankan agar *strategi quality controle* direncanakan dan dilaksanakan.

Kita harus mulai dari penciptaan suasana yang konduktif, dimana suasana psikologis harus akrab antara pengumpul data dengan sasaran penelitian. Setelah raport tercipta dengan baik antara peneliti dengan yang diteliti, baru masuk mengumpulkan data dengan teknik yang diperlukan dan instrumen yang telah dipersiapkan.

Pada umumnya teknik pengumpulan data dalam penelitian terdiri dari 4 jenis yaitu observasi (*observation*), wawancara (*interview*), angket (*questionary*) dan dokumentasi.

Beberapa penjelasan mengenai Teknik Pengumpulan Data, di antaranya adalah: *Pertama*, observasi. Alat observasi sebenarnya termasuk semua panca indera kita tergantung pada jenis data apa yang akan diobservasi, apakah melalui pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dengan meraba, atau pencicipan dengan lidah. Objek observasi dapat bermacam-macam meliputi kegiatan, perilaku, monumen sejarah, dan fenomena kegiatan dan kehidupan social lainnya.

Observasi merupakan penyelidikan yang mendalam tentang gejala social yang dilakukan secara sistematis. Observasi harus tersedia waktu yang cukup longgar, dengan keahlian masing-masing, objek sejenis harus banyak.

Observasi dibagi kepada (1) partisipan yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan yang diteliti atau bila hanya pura-pura disebut Quasi Participant Observation; (2) Non Partisipan Observation yaitu si peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Petunjuk observasi sebagai berikut :

- Peroleh dahulu pengetahuan apa yang akan diobservasi
- Selidiki tujuan-tujuan yang umum dan yang khusus dari problem research untuk menentukan apa yang harus di observasi
- Membuat suatu cara bagaimana mencatat hasil observasi
- Batasi dengan tegas macam-macam kategori yang akan dipergunakan

- Lakukan observasi dengan cermat dan kritis
- Catatlah tiap-tiap gejala secara terpisah
- Ketahuilah baik-baik alat pencatatan dan tata caranya sebelum observasi dilaksanakan (Sanafiah Faisal,1992:40-42 dan Asy 'Ary, 1983:80-86)

Kedua, kuesioner. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan serta dilakukan seorang peneliti dalam membuat kuesioner, Di antaranya adalah:

1. Mudah ditanyakan, mudah dijawab, dan mudah diolah.
2. Harus satu jenis variabel saja. Kalau dua atau lebih, dapat membingungkan responden.
3. Jika lebih dari satu alternatif jawaban (*Dimensional checklist*) dapat dibuat dichotomous questionare
4. Diurut dari yang mudah atau ringan sampai kepada yang berat, yaitu pendapat mengenai orang lain (pribadi, fakta, pendapat/ sikap, informasi, persepsi diri dll). Misalnya dimulai dari :
 - **Fakta** seperti jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, agama, pekerjaan, status perkawinan, jumlah anak dsg.
 - **Pendapat dan Sikap**, ini menyangkut perasaan responden atau meliputi perasaan, kepercayaan, konsep, pendapat, ide.
 - **Informasi**, mengenai apa yang telah terjadi menurut responden dan apa yang ia ketahui dan darimana informasi tersebut.
 - **Persepsi diri**, responden menilai perilakunya sendiri dalam hubungannya dengan yang lain.

Dalam penyusunan kuesioner ada beberapa bentuk yang digunakan oleh si peneliti, di antaranya:

1. *Pertanyaan tertutup.*

Pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang telah ditentukan jawabannya dengan beberapa pilihan. Mudah

dijawab dan mudah diolah tapi kurang mencakup beberapa hal. Bentuk ini ada beberapa variasi :

- **Pilihan dikotomi (*dichotomous choice*)**. Yaitu pertanyaan pilihan satu jenis antara ya dan tidak.
- **Pilihan ganda**. Disediakan beberapa alternatif jawaban tapi responden hanya memilih satu jawaban yang sesuai dengan pendapatnya
- **Daftar (*check list*)**. Responden diberikan alternatif jawaban untuk memilih sebanyak yang dikehendaki olehnya sehingga lebih dari satu alternatif.
- **Urutan jawaban (*ranking question*)**. biasanya menyangkut gradasi dari pendapat, sikap. Misalnya mana yang paling ... dari alternatif yang dipilih antara pendidikan, perumahan, kesehatan, pekerjaan dll.

2. *Pertanyaan Terbuka*

- Pertanyaan terbuka yang bebas jawabannya (*free response question*). Responden memberikan jawaban bebas tentang pendapat atau motif tertentu dari responden.
- Pertanyaan terbuka sudah sedikit diarahkan jawabannya (*direct responser question*). Pertanyaan ini memberikan kebebasan menjawab tapi sudah sedikit diarahkan : misalnya bagaimana perasaan ibu selama krisis moneter dalam hal belanja sehari-hari

Bentuk pertanyaan terbuka memang sulit untuk ditabulasi tapi dapat menggali semua pendapat responden.

3. *Kombinasi terbuka tertutup*

Jawaban memang disediakan akan tetapi kemudian akan di susul dengan pertanyaan terbuka. Untuk menghindari kelemahan bentuk ini, maka di buat dua pertanyaan.

4. *Pertanyaan semi terbuka*

Yaitu jawaban sudah ditentukan tetapi masih ada kemungkinan jawaban yang di inginkan oleh responden. Biasanya pertanyaan-pertanyaan seperti ini diadakan uji coba untuk mengetahui feaseibilitinya. (Suwartiningsih, 1991 : 8-15).

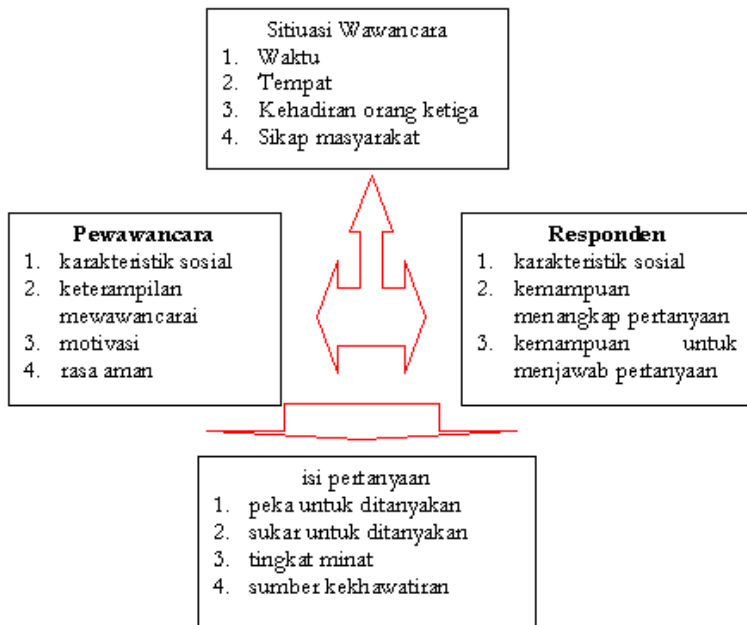
Ketiga, wawancara (*Interview*). Wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Atau juga wawancara yaitu mengumpulkan data dengan dengan teknik Tanya jawab secara sistematis dan face to face atau dapat melalui telepon (tidak murni). Peneliti disebut interviewer dan responden disebutinterviewe. Ada dua hal yang kita perhatikan yaitu yang disebut simpati dan antipati dalam bentuk acceptance (*penerimaan*) dan rejection (*penolakan*).

Wawancara dapat berguna atau bertujuan untuk: *Pertama*, endapatkan data di tangan pertama (*primer*). *Kedua*, pelengkap teknik pengumpulan data lainnya. *Ketiga*, menguji hasil pengumpulan data lainnya

Ada dua jenis wawancara, yaitu: *Pertama*, wawancara tak terpimpin, yaitu wawancara yang tidak terarah, kerugiannya tidak efisien waktu, biaya dan tenaga. Jenis wawancara ini cocok untuk eksplorasi, pendahuluan, penjajagan. *Kedua*, wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang sesuai atau relevan dengan penelitian. Maka akan didapat pertanyaan yang sistematis sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah lebih mudah, dan kesimpulan yang diperoleh lebih jelas.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam wawancara seperti bisa dilihat dalam skema berikut ini :

Tabel 4
Teknik
Wawancara



Ada beberapa pedoman dalam melakukan wawancara, diantara beberapa yang perlu diperhatikan adalah :

a. Alat-alat yang perlu dibawa

- Buku catatan saku
- Buku catatan ukuran sedang
- Gunakan pensil agar mudah dihapus
- Alat perekam suara
- Surat pengantar
- Daftar responden
- Peta

b. Kode etik (prilaku) pewawancara

- Memperkenalkan diri kepada yang diwawancarai baik langsung maupun tidak langsung serta menyampaikan maksud tujuan penelitian.

- Harus menciptakan hubungan baik, ramah dengan cara saling menghormati, kerjasama, mempercayai, memberi dan menerima.
- Ciptakan suasana santai, hindarkan ketegangan dan tidak tergesa-gesa dalam mengajukan pertanyaan.
- Hendaklah mendengar yang baik, tidak memotong atau menggiring kepada jawaban yang diharapkan.
- Jujur, cermat, netral, adil, tidak memihak dan obyektif dalam mewawancarai.

c. Persiapan wawancara

- Buat dan pelajari serta kuasailah isi pertanyaan
- Periksa (uji) kembali beberapa pertanyaan, agar tidak tumpang tindih, menyudutkan dan tahu benar maksud pertanyannya.
- Waktu, tempat, situasi cek kembali untuk memulai mengadakan wawancara.

d. Taktik (pelaksanaan) wawancara

- Usahakan pada waktu wawancara hanya responden yang hadir. Tidak ada anggota keluarga atau teman yang hadir, begitupun si pewawancara.
- Reaksi atau jawaban pertama terhadap suatu pertanyaan itulah pendapat responden yang sesungguhnya.
- Jangan tergesa-gesa memberikan kesimpulan. Kadang responden menjawab “tidak tahu”, tetapi sebenarnya ia sedang berfikir, karena itu tunggulah sejenak.
- Tulislah semua komentar responden dengan lengkap. Bahkan kata-kata yang diucapkannya untuk melukiskan perasaannya adalah sangat penting
- Jawaban responden harus dimengerti maksudnya sebelum dicatat, kalau belum jelas ditanyakan lagi.
- Usahakan sambil menulis tetap berbicara, bahkan berikan pertanyaan yang mengajak dia berfikir.

- Selesai wawancara, periksa kembali pertanyaan yang belum diajukan.

5. Studi Dokumentasi

Yaitu sumber informasi nya berupa bahan-bahan tertulis atau catatan atau surat-surat penting dan peneliti mentransfernya.

6. Analisis Data

Pada dasarnya analisis data merupakan penguraian data melalui tahapan: *Pertama*, kategorisasi dan klasifikasi. *Kedua*, perbandingan-perbandingan. *Ketiga*, pencarian hubungan antar data yang relevan.

Tahapannya adalah melalui:

- Tahapan pertama dilakukan seleksi data yang telah dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan menurut kategori tertentu
- Hasil pemahaman tersebut dihubungkan/dideskripsikan
- Diperbandingkan unsur-unsur persamaan dan perbedaan keduanya.

H. Alur Usulan Penelitian dan Bimbingan

Dari pengajuan UP sampai kemudian penulisan skripsi, mahasiswa melakukannya melalui beberapa tahapan Di antaranya:

1. Pengajuan proposal atau seminar judul adalah rangkaian akhir dari proses perkuliahan yaitu dalam rangka penulisan penelitian skripsi. Setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi sebagai bentuk tugas akhir. Pengajuan proposal dilakukan oleh mahasiswa yang telah menyelesaikan 75 % dari seluruh mata kuliah yang disajikan pada program S-1.
2. Sebelum mahasiswa mengajukan proposal untuk diseminarkan di Laboratorium, terlebih dahulu proposal dikonsultasikan ke dosen pembimbing

akademik/wali untuk mendapat pengarahan berkaitan dengan wilayah penelitian yang diajukannya. Serta dikonsultasikan pula ke Ketua Jurusan untuk di cek bahwa usulan penelitian ini belum ada yang membahas dan layak untuk diteliti.

3. Kemudian setelah dosen pembimbing akademik serta pihak Jurusan menyetujui, proses selanjutnya adalah diajukan ke Laboratorium untuk kemudian diseminarkan, dengan menyertakan 3 exemplar (satu untuk Lab. dan satunya lagi untuk pengujian).
4. Berikutnya Lab. Fakultas berkoordinasi dengan Jurusan untuk menentukan dosen pengujian yang layak sesuai bidang keahliannya masing-masing serta teknis penyelenggaraannya.
5. Berdasarkan hasil pada poin d) di atas, Lab Fakultas membuat surat tugas untuk masing-masing dosen penyeminar proposal. Surat tugas beserta 1 bundel proposal diberikan kepada dosen pengujian untuk ditelaah, selambat-lambatnya 3 hari sebelum hari ujian proposal dilaksanakan.
6. Untuk selanjutnya setelah ujian proposal selesai, dan dinyatakan layak proposalnya oleh pengujian, proses selanjutnya adalah menunggu Surat Keputusan Dekan untuk pembimbing skripsi. Apabila dinyatakan tidak layak atau ada perbaikan, maka proses perbaikannya ditunggu paling lambat 3 hari.
7. Laboratorium Fakultas berkoordinasi dengan jurusan-jurusan untuk menentukan pembimbing skripsi, untuk kemudian dikonsultasikan dengan Pembantu Dekan I bidang Akademik.
8. Setelah SK Pembimbing Skripsi diterima, mahasiswa melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing masing-masing sesuai SK sampai sidang munaqasah.

BAB III

PENULISAN SKRIPSI: JENIS KUANTITATIF

Dalam penyusunan skripsi, mahasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung hendaknya memperhatikan jenis penelitiannya. Secara umum, mahasiswa diberikan pilihan untuk menggunakan dua jenis penelitian, yakni kuantitatif dan kualitatif.

Pada bab ke-3 ini, panduan penulisan skripsi memfokuskan pada penulisan skripsi dari jenis penelitian kuantitatif. Adapun untuk model penulisan skripsi dari jenis penelitian kualitatif akan dijelaskan pada bab berikutnya.

1. Definisi Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang menggunakan metode perhitungan secara statistik, baik yang bersifat manual maupun bantuan *software*, khususnya SPSS (*statistical programme for social sciences*) dengan metode penggalian data secara survey melalui angket. Angket (*self-administered questionnaire*) adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Responden merupakan orang yang memberikan tanggapan (*respons*) terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ditampilkan. Teknik ini hanya dapat digunakan oleh para responden yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai (minimal dapat membaca dan menulis).

Metode Angket (*self-administered questionnaire*) digunakan karena beberapa alasan, di antaranya: *Pertama*, dapat menjangkau sampel dalam jumlah besar sebab peneliti tidak harus bertemu secara langsung dengan responden. Dengan kata lain, peneliti dapat meminta bantuan kepada sejumlah orang untuk membagikan kuisioner yang tersedia. *Kedua*, biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan dan

penyebaran angket relatif lebih murah. *Ketiga*, tidak terlalu mengganggu responden sebab pengisiannya ditentukan oleh responden sendiri sesuai dengan ketersediaan waktu yang dibutuhkan.

2. Sistematika Penulisan Skripsi Jenis Kuantitatif

Secara umum, sistematika penulisan skripsi jenis kuantitatif memiliki beberapa langkah. Untuk lebih memudahkan mahasiswa, maka di bawah ini akan dijelaskan beberapa sistematika laporan penelitian kuantitatif yang dibagi ke dalam 5 Bab berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab III Objek Dan Metodologi Penelitian

Bab IV Hasil Penelitian

Bab V Kesimpulan dan Saran

3. Bagian Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan, mahasiswa perlu menuliskan beberapa sub bab berikut:

3.1 Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian merupakan rangkaian logis yang mengantarkan pada penemuan masalah. Latar belakang penelitian mengungkapkan tentang fenomena atau gejala yang terjadi di lapangan serta menarik untuk diangkat dalam penelitian dilihat dari sudut pandang teori-teori ilmiah. Komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam latar belakang adalah gejala tentang permasalahan yang akan diteliti, relevansi dengan bidang keilmuan yang digeluti, keserasian pendekatan metodologis yang digunakan dan gambaran kegunaan hasil penelitian. Dalam penulisannya harus disertakan data-data pendukung dan dikemukakan dengan gaya tulisan naratif yang runtut dari umum ke khusus, deduktif.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa latar belakang masalah juga berfungsi sebagai pengatur munculnya masalah penelitian, yang direduksi dari suatu pemikiran atau berdasarkan hasil studi penjajagan (*eksplorasi*). Dengan kata lain, ia sebagai pengantar kearah masalah penelitian, yang merupakan sentral dalam suatu penelitian (Cik Hasan Bisri, 1997:20).

3.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah inti dari fenomena yang akan diteliti sebagai akibat adanya kesenjangan antara realita dan harapan serta merupakan titik tertentu dimana ditemukan sebuah masalah penelitian yang ditinjau dari kacamata keilmuan, bagaimana bentuknya (keterhubungan, efek, sebab akibat, dll.) dan seberapa banyak masalah yang didapatkan oleh peneliti.

3.3 Rumusan Penelitian

Rumusan penelitian adalah menggambarkan mengenai kesenjangan antara harapan dan penelitian. Masing-masing variabel yang diangkat dalam penelitian dinyatakan dalam kalimat tanya serta dibantu juga dengan gaya tulisan emuneratif. Penggunaan kalimat tanya dimaksudkan agar peneliti dapat memfokuskan dalam mencari jawaban ilmiah untuk setiap masalah yang diteliti.

Dalam penelitian jenis kuantitatif, perumusan masalah dalam penelitian diorientasikan; (1) untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan pemecahannya (2) sebagai pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi masalah dan pembatasan masalah.

Rumusan masalah biasanya dapat berupa pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian dapat digolongkan menjadi empat macam.

- Pertanyaan yang akan dijawab oleh suatu penelitian dapat berupa pertanyaan tentang karakteristik suatu populasi. Misalnya bagaimana ciri-ciri mahasiswa yang biasa melakukan kenakalan di lingkungan kampusnya.
- Pertanyaan penelitian lain dapat berkaitan dengan frekuensi suatu gejala. Misalnya berapa jumlah atau berapa persen anggota masyarakat di suatu daerah yang tidak membayar pajak sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.
- Suatu penelitian juga dapat mengajukan pertanyaan tentang hubungan antara variable-variable. Misalnya apakah terdapat hubungan antara tingkat pengangguran dengan tingkat kejahatan.
- Pertanyaan paling penting dijawab oleh suatu penelitian tidak hanya ingin mengetahui hubungan antara variable-variable tetapi lebih jauh lagi yaitu, menanyakan hubungan sebab-akibat antara dua variable atau lebih. Misalnya apakah keretakan rumah tangga menyebabkan kenakalan remaja?

3.4 Kegunaan Penelitian

Setiap hasil penelitian pada prinsipnya harus berguna secara (1) **Kegunaan Teoritis**, Pada umumnya, asas manfaat atau kegunaan dinyatakan untuk dimensi kepentingan ilmu pengetahuan, para peneliti, pengambilan keputusan, serta manfaat keilmuan pribadi.

(2).**Kegunaan Praktis**, yakni sebagai penunjuk praktek pengambilan keputusan dalam artian yang cukup jelas.

3.5 Kerangka Pemikiran

Pada prinsipnya kerangka pemikiran pada penelitian deduktif (*deductive/operational research*) dikemukakan (beberapa) dalil, hukum, teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Bahkan lebih baik lagi apabila dibuat gambar kerangka pemikiran dari penelitian yang dibuat.

3.6 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang diturunkan dari teori, dan didukung oleh asumsi dan premis, yang mampu menjelaskan dan menunjukkan masalah penelitian, menjelaskan variabel-variabel yang akan diuji, pedoman untuk memilih metode analisis data, dan dasar untuk membuat kesimpulan penelitian. Hipotesis juga merupakan satu pertanyaan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiric. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, yang kebenarannya akan diuji berdasarkan data yang dikumpulkan.

Hipotesis dalam suatu penelitian merupakan satu langkah lebih maju daripada pertanyaan penelitian. Jika pertanyaan penelitian hanya sekedar pengajuan pertanyaan untuk dijawab oleh hasil penelitian, maka hipotesis merupakan jawaban atas pertanyaan tersebut yang sudah dirumuskan untuk sementara berdasarkan tinjauan pustaka atau hasil deduksi dari suatu teori, atau mungkin juga hanya berdasarkan pemikiran logis atau pengalaman. Jawaban yang berupa rumusan hipotesis ini akan diterima atau ditolak sebagai pernyataan yang benar yang didasarkan atas data yang diperoleh. Jadi, fungsi hipotesis dalam penelitian adalah untuk membimbing atau mengarahkan penelitian, yaitu dalam mencari data yang akan dikumpulkan sebagaimana halnya pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Sejalan dengan pertanyaan penelitian, hipotesis juga dapat dirumuskan dalam beberapa cara:

- Hipotesis yang menyatakan bahwa sesuatu mempunyai cirri tertentu. Preman adalah orang-orang yang suka membuat keributan.
- Hipotesis yang menyatakan frekuensi terjadinya sesuatu. Misalnya pecandu narotika lebih banyak berasal dari keluarga broken home daripada keluarga miskin.

- Hipotesis yang menyatakan hubungan antara dua variable atau lebih. Semakin lama orang menjadi preman, semakin negative sikapnya terhadap petugas kepolisian.
- Hipotesis yang menyatakan hubungan sebab-akibat antara dua variable atau lebih. Pemuka agama yang toleran meningkatkan kerukunan antar umat beragama.

4. Bagian Tinjauan Pustaka

Pada umumnya berisi tentang **(1). Tinjauan Empiris** yakni tinjauan penelitian sebelumnya minimal 3 (tiga) penelitian, **(2). Tinjauan Teoritis** yaitu berbagai tinjauan teori terbaru, minimal 20 sumber yang secara umum memberikan dukungan pada variabel-variabel yang diteliti dan pemecahan masalahnya.

5. Bagian Objek dan Metodologi Penelitian

5.1 Objek

Objek penelitian adalah lokus (tempat) dimana mahasiswa melakukan penelitian.

5.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan mengenai metodologi yang akan digunakan dalam penelitian, contoh di antaranya :

- Studi Kasus
- Survey
- Experimen
- Dokumenter
- Dan Lain

5.3 Populasi dan Sample

Populasi dan sample pada hakikatnya konsepsi populasi dan sample penelitian berisi tentang “data penelitian” dan bukan sumber data atau orang sebagai tempat penggalian data.

Populasi adalah satu set atau kumpulan data penelitian yang berkonsentrasi pada sumber data. Data penelitian dalam populasi di sebut “parameter” yang dapat berbentuk rata-rata, proporsi, simpangan baku dan lain-lainnya yang menjadi fokus penelitian yang akan dijadikan obyek penelitian. Sementara itu sumber data dapat berbentuk orang, organisasi, benda, hubungan atau keberadaan fenomena dan lain-lainnya.

Sample adalah satu set atau kumpulan dan penelitian yang merupakan bagian dari populasi. Perlu diperhatikan bahwa salah satu ciri dari populasi adalah berdistribusi normal, untuk itu sample yang diambil dari populasi penelitian tersebut harus pula berdistribusi normal agar sample tersebut benar-benar mewakili populasinya.

5.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan biasanya adalah data primer dan data sekunder.

5.5 Variable Penelitian

Variable penelitian menjelaskan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Misalnya: Motivasi, Kepemimpinan, Kinerja, Produktivitas, dan lain-lainnya.

Dalam menentukan variabel penelitian, peneliti perlu melihat apakah hubungan variabelnya mengarah pada adanya hubungan sebab akibat. Jika benar, maka persyaratan yang harus dipenuhi untuk menentukan hubungan sebab-akibat tersebut, yaitu: Pertama, menunjukkan adanya hubungan langsung antara variabel penyebab dengan variabel akibat. Kedua, faktor penyebab terjadi sebelum faktor akibat dan adanya urutan waktu yang jelas. Variabel penyebab tidak mungkin terjadi setelah faktor akibat, sehingga terdapat hubungan asimetris. Ketiga, tidak ada variabel lain yang dapat menjelaskan/mempengaruhi variabel akibat selain variabel

penyebab. Kemungkinan faktor-faktor lain untuk dapat menjelaskan hubungan yang ditemukan dapat dihilangkan.

Konsep hubungan sebab akibat mempunyai beberapa pengertian. Dua pengertian pokok tentang hubungan kausal ini adalah syarat yang perlu (*necessary condition*) dan syarat yang cukup (*sufficient condition*). Terkait dengan hubungan ini, Dr. Harry Hikmat (Hikmat, 2006) menyatakan beberapa alternatif hubungan sebagai dijelaskan di bawah ini.

- a. Suatu variabel X dikatakan sebagai *syarat yang perlu* untuk terjadinya Y, adalah jika Y hanya akan terjadi kalau X terjadi, atau dengan kata lain Y tidak pernah terjadi kecuali kalau X terjadi.
- b. Di pihak lain, X adalah *syarat yang cukup* untuk terjadinya Y, kalau setiap kali Y terjadi, maka X akan terjadi, atau dengan kata lain kalau X terjadi selalu diikuti oleh Y.
- c. Kalau X merupakan *syarat yang perlu tetapi bukan syarat yang cukup* untuk terjadinya Y, maka X harus terjadi lebih dahulu sebelum Y terjadi, tetapi terjadinya X saja tidak cukup menghasilkan Y.
- d. Sebaliknya kalau X merupakan *syarat yang cukup tetapi bukan syarat yang perlu* untuk terjadinya Y, maka kalau X terjadi, Y akan selalu terjadi, tetapi terjadinya Y tidak selalu didahului oleh X.
- e. Ada kemungkinan bahwa X sekaligus merupakan *syarat yang perlu dan syarat yang cukup* untuk terjadinya Y. Dalam hal demikian Y tidak akan terjadi kecuali X terjadi, dan Y akan selalu terjadi kalau X terjadi. Jadi X merupakan satu-satunya penyebab untuk terjadinya Y. Hubungan kausal demikian yang seharusnya terjadi dalam penelitian evaluasi, namun jarang atau tidak pernah terjdai untuk program-program sosial. Karena itu persyaratan pertama, di atas untuk suatu hubungan kausal seringkali menjadi sulit dicapai, selain itu adanya variabel penyela (*intervening variabel*) membuat penelitian evaluasi

memiliki kelemahan kalau diuji dengan disain eksperimen.

Dalam mengetahui apakah variabel bebas menyebabkan terjadinya variasi pada variabel tak bebas, peneliti harus mengeliminasi variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh juga. Variabel lain ini disebut variabel luar (*extraneous variables*) atau variabel sekunder (*secondary variables*). Semakin banyak variabel sekunder ikut serta, semakin diragukan kesimpulan bahwa hubungan sebab akibat telah teruji secara nyata. Jika peneliti memiliki keyakinan bahwa variabel bebaslah yang menyebabkan variasi pada variabel tak bebas, penelitian tersebut memiliki *validitas internal*. Jika peneliti yakin variabel bebas itu akan berpengaruh juga pada subyek yang sama pada pengulangan kejadian di tempat lain yang mempunyai situasi yang sama, maka penelitian tersebut mempunyai *validitas eksternal*.

5.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, dapat dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*) pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan, dll. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan langsung), dan gabungan dari ketiganya.

Penelitian									
Pengumpulan dan Pengolahan Data									
Bimbingan Skripsi									
Penyelesaian Skripsi									
Sidang Skripsi									

2. Bagian Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian ini, penulis perlu melakukan penampilan data dan analisis.

3. Bagian Penutup

Dalam Bab IV yang merupakan bagian penutup, sekurang-kurangnya dinyatakan dua hal sebagai berikut: *Pertama*, pemahaman dan Pandangan peneliti perihal hasil penelitian berupa simpulan. *Kedua*, implikasi yang dihasilkan dari hasil penelitian, baik terhadap pengembangan keilmuan, maupun untuk kepentingan praktis.

4. Format Laporan Skripsi Jenis Kuantitatif

Pada bagian awal biasanya terdiri atas kelengkapan-kelengkapan sebagai berikut:

1. *Sampul*. Pada sampul memuat judul skripsi, kata "SKRIPSI", nama mahasiswa, nomor pokok mahasiswa, tempat dan tahun penulisan.
2. *Abstrak*. Pada abstrak harus mencerminkan seluruh isi skripsi. Abstrak terdiri dari tiga bagian yaitu kata abstrak, nama penulis mahasiswa, dan naskah abstrak yang memuat latar belakang dan masalah penelitian, tujuan penelitian, kerangka berpikir, metode penelitian, teknik pengumpulan data, temuan, dan kesimpulan.
3. *Halaman judul*. Isi dan cara penulisan pada halaman judul hampir sama dengan yang ada pada sampul di atas. Terdiri dari judul, nama dan nomor pokok

- mahasiswa, nama fakultas, tempat dan tahun penulisan.
4. *Persetujuan*. Memuat judul, nama dan nomor pokok, nama pembimbing, nama ketua jurusan, dan Dekan Fakultas.
 5. *Pengesahan*. Dalam pengesahan memuat pernyataan bahwa skripsi telah dipertanggung jawabkan dalam sidang munaqasah. Terdiri dari kata pengesahan, pernytaan kata pengesahan, judul skripsi, tanggal, bulan, dan tahun munaqasah, ketua dan sekretaris sidang, dan anggota penguji.
 6. *Riwayat hidup*. Memuat nama, tempat dan waktu penulis dilahirkan, kedua orang tua penulis, riwayat pendidikan, pengalaman dalam kegiatan kemahasiswaan, kemasyarakatan dan lainnya.
 7. *Motto dan persembahan*. Berupa semacam semboyan dengan kalimat pendek tapi menggugah, yang diambil dari pepatah, kata bijak, atau juga dari Al-Qur'an dan Hadits.
 8. *Kata pengantar*. Adalah untuk mengantarkan para pembaca pada persoalan yang dibahas.
 9. *Daftar isi*. Memuat garis besar kerangka skripsi, yang mebercinkan bagian awal, bagian tengah dan utama serta bagian akhir.
 10. *Daftar tabel*. Hal ini bila skripsi banyak memuat tabel, maka disusun secara berurutan.
 11. *Daftar gambar*. Sebagaimana pada tabel diatas, gambar yang tercantum dalam skripsi (baik grafik, diagram, bagan, peta atau lainnya) harus disusun secara berurutan.

BAB IV PENULISAN SKRIPSI: JENIS KUALITATIF

A. Definisi Penelitian Jenis Kualitatif

Dalam penulisan skripsi jenis kualitatif ini, mahasiswa perlu memahami beberapa metode yang diterapkan dalam pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode “*Verstehen*” dalam kerangka ‘*fenomenologi, interaksi simbol, etnometologi, kebudayaan*’ untuk mengungkapkannya noumena sosial. *Verstehen* yaitu cara pemahaman dan penghayatan suatu gejala secara sosial, kultural dan psikologis yang mendalam (Vredendregt, 1984:17).

Neuman (1991: 14) secara umum membuat tabel yang membedakan gaya penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti memiliki gaya sebagai berikut: (1) membangun realitas sosial, makna budaya (2) memusatkan perhatian pada proses interaktif, peristiwa (3) kunci utama orisinalitas/otentik (4) nilai-nilai tercermin dan eksplisit (5) secara situasional terkait (6) beberapa kasus, subyek (7) analisisnya tematik (8) peneliti terlibat /menjadi bagian penelitian.

Dengan demikian, karakteristik penelitian kualitatif adalah: 5 P, yakni: *Pertama*, pemahaman makna fenomena sosial sebagai pengalaman hidup. *Kedua*, pengalaman hidup, apa proses yang terjadi. *Ketiga*, dibalik pengalaman tersebut peneliti merupakan bagian dari instrumen penelitian. *Keempat*, proses induktif, karena peneliti mencari data, membangun konsep, hipotesis atau teori. *Kelima*, produk penelitian kualitatif berupa deskripsi analisa mendalam dari fenomena sosial.

Dalam pendekatan jenis kualitatif, asumsi yang digunakannya adalah adanya saling keterkaitan dari berbagai

konsep yang dipahami. Peneliti perlu melakukan penghayatan melalui pengembangan kontak sosial langsung dengan sumber data (*informan*). Oleh karena itu teknik pengumpulan data terpusat pada teknik pengamatan melalui observasi partisipasi (*participant observation*) wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan diskusi kelompok secara terarah (*focus group discussion*), analisis isi (*content analysis*).

Dalam hal ini peneliti berperan secara langsung sebagai instrumen penelitian dengan berusaha untuk : responsif, adaptabel, holistik, menambah muatan pengetahuan (*kognitive processing*), mampu membuat klarifikasi dan kesimpulan, serta eksplorasi dari informasi yang diperoleh. Walaupun demikian seperangkat pedoman pengamatan dan wawancara disusun untuk efektivitas kegiatan penelitian dalam rangka menghindari problem moral dan cultural blindes jika peneliti berpartisipasi secara intensif (Vredenburg, 1984:9).

B. Sistematika Penulisan Skripsi Jenis Kualitatif

Secara umum, sistematika penulisan skripsi jenis kualitatif memiliki beberapa langkah. Untuk lebih memudahkan mahasiswa, maka di bawah ini akan dijelaskan beberapa sistematika laporan penelitian kualitatif yang dibagi ke dalam 5 Bab berikut:

- Bab I Pendahuluan
- Bab II Tinjauan Pustaka
- Bab III Objek dan Metodologi Penelitian
- Bab IV Hasil Penelitian
- Bab V Kesimpulan dan Saran

C. Bagian Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan, mahasiswa perlu menuliskan beberapa sub bab berikut:

1. Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian dalam penelitian kualitatif mengungkapkan tentang fenomena atau gejala yang terjadi di

lapangan serta menarik untuk diangkat dalam penelitian dilihat dari sudut pandang teori-teori ilmiah. Sama seperti dengan penelitian kuantitatif, komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam latar belakang adalah gejala tentang permasalahan yang akan diteliti, relevansi dengan bidang keilmuan yang digeluti, keserasian pendekatan metodologis yang digunakan dan gambaran kegunaan hasil penelitian.

Secara umum, latar belakang masalah dalam penelitian kualitatif menguraikan beberapa hal berikut:

- Pernyataan tentang gejala/fenomena yang akan diteliti, boleh diangkat dari masalah teoritis atau diangkat dari masalah praktis
- Argumentasi tentang pemilihan topik penelitian (menunjukkan permasalahan sebagai perbedaan antara konsep atau teori yang ada.
- Situasi yang melatar belakangi masalah (yang dipermasalahkan)
- Penelitian terdahulu yang bersangkutan paut dengan masalah (jika ada)
- Intisari dari kerangka teori yang menjadi masalah, termasuk di dalamnya mengemukakan identifikasi masalah, pemilihan masalah, isu/tema sentral atau fokus penelitian.

2. Identifikasi Masalah.

Identifikasi masalah adalah inti dari fenomena yang akan diteliti sebagai akibat adanya kesenjangan antara realita dan harapan serta merupakan titik tertentu dimana ditemukan sebuah masalah penelitian yang ditinjau dari kacamata keilmuan, bagaimana bentuknya (keterhubungan, efek, sebab akibat, dll) dan seberapa banyak masalah yang didapatkan oleh peneliti.

Dalam identifikasi ini, peneliti perlu memperhatikan beberapa sumber masalah, diantaranya: (1) masalah yang diteliti dibatasi oleh kerangka acuan seorang peneliti (2) masalah yang ditinjau sebaiknya disesuaikan dengan

latarbelakang disiplin ilmu yang dianutnya (3) masalah dapat ditemukan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari (4) kegiatan yang paling mungkin dilakukan dalam mengidentifikasi masalah adalah dengan membaca literatur.

3. Rumusan Penelitian

Perumusan masalah merupakan langkah yang sangat penting karena perumusan ini dapat menentukan kemana suatu penelitian diarahkan. Perumusan masalah pada hakekatnya merupakan perumusan pertanyaan yang jawabannya akan dicari melalui penelitian.

Proses perumusan masalah biasanya melalui beberapa tahap, yakni:

- Tahap pertama adalah adanya kebutuhan yang dirasakan (*felt need*). Tahap ini biasanya karena adanya pra kondisi yang kurang menyenangkan dalam kondisi yang dirasakan. Karena itu, dibutuhkan penelitian untuk mengatai solusinya.
- Tahap kedua, Mempersempit masalahnya sampai pada tingkat yang dapat ditangani oleh peneliti. Cara yang berguna dalam tingkat ini biasanya dengan memikirkan variable yang akan diteliti.
- Tahap ketiga, memeriksa masalah yang akan diteliti dalam hubungannya dengan pengetahuan yang telah tersedia, dan penelitian apa saja yang pernah dilakukan yang menyangkut variable yang akan diteliti.

Dalam hubungannya dengan perumusan masalah, Kerlinger (1986) mengemukakan 3 (tiga) kriteria, yakni:

- Masalah harus menyertakan hubungan antara dua variable atau lebih
- Masalah harus dinyatakan secara jelas tanpa meragukan dalam bentuk pertanyaan
- Masalah harus dirumuskan sedemikian rupa sehingga dapat diuji secara empiric.

Selain itu, dalam merumuskan masalah penelitian, peneliti juga perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

- Menyatakan dengan jelas, tegas, dan konkrit masalah yang akan diteliti
- Relevan dengan waktu
- Berhubungan dengan suatu persoalan teoritis dan praktis
- Berorientasi pada teori
- Dinyatakan dalam kalimat tanya atau pernyataan yang mengandung masalah.

4. Tujuan Penelitian

Menegaskan maksud dan tujuan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan keilmuan dan manfaat praktis masalah yang akan diteliti. Maksud di sini dimakanai sebagai konsekuensi dari masalah penelitian. Sementara tujuan adalah menunjukkan pada hasil yang akan dicapai atau diperoleh dari maksud penelitian

5. Kegunaan Penelitian

Setiap hasil penelitian pada prinsipnya harus berguna secara **(1). Kegunaan Teoritis**, Pada umumnya, adalah asas manfaat atau kegunaan dinyatakan untuk dimensi kepentingan ilmu pengetahuan, para peneliti, pengambilan keputusan, serta manfaat keilmuan pribadi.

(2). Kegunaan Praktis, sebagai penunjuk praktek pengambilan keputusan dalam artian yang cukup jelas.

6. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian induktif (*inductive research*) kerangka pemikiran berdasarkan dugaan sementara. Akan lebih baik lagi apabila dibuat gambar kerangka pemikiran dari penelitian yang dibuat

D. Bagian Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini dikemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat tentang hasil kajian: **(1). Tinjauan Empiris**, yakni menampilkan hasil penelitian sebelumnya minimal 3 (tiga) penelitian; **(2). Tinjauan Teoritis** yaitu kajian kepustakaan teori terbaru minimal 25 (dua puluh lima) sumber pustaka terkait dengan masalah yang akan diteliti untuk kemudian menguraikan kerangka pemikiran dan menyatakan hipotesis.

E. Bagian Objek dan Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu lokus (tempat) dimana mahasiswa melakukan penelitian.

2. Metode Penelitian

Adapun yang menjadi sumber informasi awal untuk memperoleh data informan ditentukan dari jenis kasus yang ada dalam populasi. Dalam hal ini konteks variasi kasus menentukan jumlah informan.

Secara khusus, pengungkapan riwayat hidup informan sering menjadi perhatian peneliti dalam mengungkapkan *noumena* sosial. Koentjaraningrat (1973: 196) mengatakan data tentang riwayat hidup obyek penelitian dapat mengungkapkan gejala-gejala sosial menurut pandangan dan obyek tersebut, untuk mencapai pengertian mengenai masalah individu-individu yang suka berkelakuan lain dari yang biasa, mengenai masalah peranan *deviant individual* sebagai pendorong gagasan baru, memperoleh pengertian mendalam tentang hal-hal psikologis yang tak mudah dapat diobservasi dari luar atau dengan metode interview berdasarkan pertanyaan langsung. Metode tersebut lebih dikenal dengan *Metode Life Histories* yang diformulasikan oleh Blumer (1939) dalam Leon (1974).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode *life histories* :

- data umum diperoleh dari sampel kasus hasil seleksi atas dasar variasi kasus (data metode angket)

- dari sampel kasus diseleksi sejumlah kecil informan untuk penelitian yang mendalam (*verstehen*)
- sejumlah kecil informan diteliti mendalam dengan metode *partisipant observation* dan *in-depth interview*
- data yang dikumpulkan adalah *life histories* secara kronologis
- wawancara mengenai peristiwa-peristiwa tertentu
- diberikan test psikologis dengan metode *projective test* (untuk kebutuhan informasi tertentu).
- dari informan dikumpulkan sebanyak mungkin data dan dokumen biografis
- hasil wawancara dari rekaman ditranskripsi dan yang dalam bahasa lokal diterjemahkan
- seluruh data disusun secara kronologis dan diredaksi
- dimana perlu dilakukan wawancara ulang untuk mengisi lowongan data dan keterangan yang terlupakan
- persiapan naskah *life histories*

Argumentasi tentang pemilihan pendekatan atau metode dengan memperhatikan sifat-sifat variable yang diteliti dan jenis informasi yang diperlukan, di antaranya dengan: *Pertama*, menguraikan struktur penelitian masing-masing bagian penelitian yang meliputi operasionalisasi variable. *Kedua*, strategi penelitian atau masing-masing bagian penelitian, termasuk di dalamnya populasi, metode penarikan sample, teknik pengumpulan data, metode analisis serta jadwal penelitian.

3. Sumber Data

Menjelaskan sumber data yang akan diambil untuk penelitian, baik data sekunder maupun data primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber

yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

4. Jenis Data

Menjelaskan sumber data yang akan diambil untuk Menjelaskan sumber data yang akan diambil untuk penelitian, baik data sekunder maupun data primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, dapat dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*) pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan, dll. Selanjutnya bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), Pengumpulan data mencakup langkah-langkah penentuan batasan penelitian, pengumpulan informasi melalui beberapa bentuk, di antaranya: wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi, dan kajian terhadap pustaka.

Pertama, wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan penggalian informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat lebih mendalam untuk membantu proses pengecekan, konfirmasi dan validitas data yang diperoleh. Kelebihan metode wawancara mendalam ini adalah:

- a. Wawancara mendalam dapat digunakan pada setiap informan dari semua kalangan yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan,

termasuk bagi informan yang tidak bisa membaca dan menulis

- b. Pewawancara dapat segera menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang belum dipahami oleh informan agar tidak terjadi kesalahan persepsi atau interpretasi
- c. Pewawancara dapat mengecek kebenaran jawaban informan dengan mengajukan pertanyaan pembanding, atau dengan melihat wajah atau gerak-gerik informan. Hal ini untuk menegaskan bahwa dalam melakukan wawancara mendalam, peran pewawancara sangat signifikan.

Dalam melakukan wawancara, pewawancara hendaknya menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tampil secara baik, termasuk pakaian yang dapat memberikan kesan positif dari calon informan
- b. Bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di wilayah penelitian sehingga mendapatkan simpati dari calon informan
- c. Memperkenalkan dirinya – dan kalau perlu – menunjukkan tanda pengenal dan surat tugasnya
- d. Memahami dan menguasai instrumen yang akan ditanyakan kepada informan sehingga ketika melakukan wawancara tidak terpusat pada instrumen saja, yang dapat mengganggu komunikasi yang sudah terjalin antara pewawancara dan informan
- e. Pada bagian (phase) pembukaan, pewawancara harus menjelaskan terlebih dahulu tujuan dilakukannya wawancara penelitian dan sekaligus meminta kesediaan informan untuk diwawancarai. Bila perlu, pewawancara dapat menyebutkan target waktu yang dibutuhkan untuk wawancara
- f. Bersikap netral dan tidak mengarahkan setiap jawaban (leading) atau tanggapan informan. Hanya saja untuk menggali informasi yang lebih mendalam (penyelidikan dan pemeriksaan), pewawancara dapat

- melakukan probing dengan pertanyaan-pertanyaan yang masih memiliki relevansi dengan pertanyaan besarnya
- g. Apabila jawaban atau tanggapan informan kurang jelas untuk dimasukkan ke dalam kategori mana dari sejumlah kategori yang sudah disediakan dalam instrumen, sebaiknya pewawancara mengulang jawaban atau tanggapan yang diberikan informan dan kemudian menanyakan kepada informan kategori mana yang menurut informan paling sesuai untuk jawaban atau tanggapannya tersebut
 - h. Seluruh hasil wawancara hendaknya direkam (record) dalam tipe recorder untuk kepentingan analisis sekaligus bila sewaktu-waktu ingin melakukan pengecekan terhadap kebenaran data yang diperoleh.

Kedua, observasi. Dalam teknik ini, peneliti bermaksud memperoleh pengalaman umum atau mengidentifikasi gambaran tentang kondisi yang dialami masyarakat. Manfaat informasi ini akan sangat membantu bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Spradly (1980: 77-78) bahwa informasi yang diperoleh dalam observasi umum sangat penting bagi peneliti yang tidak memiliki pengetahuan umum yang cukup tentang keadaan setempat dan masyarakatnya. Aktivitas demikian disebut Spradly dengan istilah *grand tour observation*.

Ketiga, kajian pustaka. Kajian pustaka dilakukan melalui penggalian informasi dari berbagai sumber informasi buku, majalah, jurnal, media cetak terkait dengan masalah penelitian. Kajian pustaka dalam penelitian kualitatif dapat menjadi sumber sekunder bagi peneliti sosiologi politik.

6. Analisis Data

Proses Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, proses intepretasi data, dan

penulisan laporan penelitian. Saat melakukan analisis data peneliti akan melakukan proses reduksi dan interpretasi data. Mengatur data tersebut dalam beberapa pola, kategori dan tema dengan menggunakan teori yang ada. Proses analisis data memerlukan bentuk presentasi data yang dapat memudahkan pembaca memahami kompleksitas fenomena yang ditail. Mengidentifikasi prosedur yang dilakukan untuk mereduksi informasi ke dalam berbagai tema dan kategori. Peneliti perlu juga menyebutkan metode analisis data yang digunakan dalam proses analisis data.

7. Jadwal dan Tempat

Sub Bab ini menguraikan dimana penelitian dilakukan (Kota, Daerah, Instansi, Desa, Laboratorium, dan sebagainya). Selain itu, menguraikan jadwal dan lamanya penelitian. Jadwal penelitian direncanakan sebagai berikut :

Tabel Jadwal Penelitian

Tahapan Penelitian	Januari				...	Desember			
	1	2	3	4		1	2	3	4
Pengajuan Judul									
Pembuatan Proposal Penelitian									
Bimbingan Proposal Penelitian									
Seminar Proposal Penelitian									
Pengumpulan dan Pengolahan Data									
Bimbingan Skripsi									
Penyelesaian Skripsi									
Sidang Skripsi									

F. Hasil Penelitian

Kondisi Penelitian
Analisis

G. Bagian Penutup

Dalam Bab V yang merupakan bagian penutup, sekurang-kurangnya dinyatakan dua hal sebagai berikut :

1. Pemahaman dan Pandangan peneliti perihal hasil penelitian berupa simpulan
2. Implikasi yang dihasilkan dari hasil penelitian, baik terhadap pengembangan keilmuan, maupun untuk kepentingan praktis

H. Format Laporan Skripsi Jenis Kuantitatif

Pada bagian awal biasanya terdiri atas kelengkapan-kelengkapan sebagai berikut:

12. *Sampul*. Pada sampul memuat judul skripsi, kata "SKRIPSI", nama mahasiswa, nomor pokok mahasiswa, tempat dan tahun penulisan.
13. *Abstrak*. Pada abstrak harus mencerminkan seluruh isi skripsi. Abstrak terdiri dari tiga bagian yaitu kata abstrak, nama penulis mahasiswa, dan naskah abstrak yang memuat latar belakang dan masalah penelitian, tujuan penelitian, kerangka berpikir, metode penelitian, teknik pengumpulan data, temuan, dan kesimpulan.
14. *Halaman judul*. Isi dan cara penulisan pada halaman judul hampir sama dengan yang ada pada sampul di atas. Terdiri dari judul, nama dan nomor pokok mahasiswa, nama fakultas, tempat dan tahun penulisan.
15. *Persetujuan*. Memuat judul, nama dan nomor pokok, nama pembimbing, nama ketua jurusan, dan Dekan Fakultas.
16. *Pengesahan*. Dalam pengesahan memuat pernyataan bahwa skripsi telah dipertanggung jawabkan dalam sidang munaqasah. Terdiri dari kata pengesahan, pernyataan kata pengesahan, judul skripsi, tanggal,

bulan, dan tahun munaqasah, ketua dan sekretaris sidang, dan anggota penguji.

17. *Riwayat hidup*. Memuat nama, tempat dan waktu penulis dilahirkan, kedua orang tua penulis, riwayat pendidikan, pengalaman dalam kegiatan kemahasiswaan, kemasyarakatan dan lainnya.
18. *Motto dan persembahan*. Berupa semacam semboyan dengan kalimat pendek tapi menggugah, yang diambil dari pepatah, kata bijak, atau juga dari Al-Qur'an dan Hadits.
19. *Kata pengantar*. Adalah untuk mengantarkan para pembaca pada persoalan yang dibahas.
20. *Daftar isi*. Memuat garis besar kerangka skripsi, yang mencerminkan bagian awal, bagian tengah dan utama serta bagian akhir.
21. *Daftar tabel*. Hal ini bila skripsi banyak memuat tabel, maka disusun secara berurutan.
22. *Daftar gambar*. Sebagaimana pada tabel diatas, gambar yang tercantum dalam skripsi (baik grafik, diagram, bagan, peta atau lainnya) harus disusun secara berurutan.

BAB V TEKNIK PENULISAN SKRIPSI

A. Penggunaan Kertas, Huruf, dan Pengetikan Naskah

1. Kertas

Kertas yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah kertas HVS ukuran 70 atau 80 gram. Ukuran kertas adalah 28 x 21 ½ cm (kuarto), berwarna putih bersih. Kertas yang digunakan untuk sampul luar (kulit luar) setelah laporan penelitian lulus dalam sidang munaqosah adalah jenis kertas karton *Buffalo* atau *linen* dengan bahan *hard cover* berwarna kuning. Kertas yang digunakan antara bab yang satu dengan bab yang lain diberi pembatas dengan jenis kertas *dorslag* (*doorslag*) dengan warna yang sesuai dengan warna sampul.

2. Huruf

Huruf merupakan unsur terkecil pembentuk tulisan. Ia merupakan unsur pembentuk kata. Sementara kata merupakan unsur pembentuk kalimat, kalimat merupakan unsure pembentuk paragraf, dan paragraph adalah unsur pembentuk rangkaian naskah tulisan.

Jenis huruf yang digunakan sebagaimana terdapat dalam fasilitas komputer adalah Times New Roman, size 12. Selain Times New Roman, penulisan juga dapat menggunakan huruf lainnya sepanjang layak digunakan.

Dalam penulisan huruf, setidaknya ada dua hal yang penting, yaitu penulisan huruf kapital dan huruf miring. Keduanya penting diperhatikan dalam penulisan skripsi. Huruf kapital penting ditulis, jika ia sebagai huruf pertama; pada awal kalimat; sebagai huruf pertama kalimat langsung; sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan hal-hal keagamaan, kitab suci, dan nama Tuhan termasuk kata gantinya. Selain itu, huruf kapital juga ditulis pada huruf pertama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang; huruf pertama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang; huruf pertama nama orang; huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa; huruf

pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.

Demikian pula huruf kapital terjadi pada nama khas geografi; huruf pertama nama suatu benda, lembaga pemerintahan, dan ketatanegaraan serta nama dokumen resmi; huruf pertama kata yang merupakan nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, kecuali kata-kata yang berupa partikel seperti di, ke, dari, untuk, telah, dan, yang, yang tidak terletak pada posisi awal; huruf pertama nama singkatan gelar, pangkat, dan sapaan. Serta pada huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan, seperti Ibu, kakak, adik, paman, bibi, nenek, kakek dll, yang dipakai sebagai kata ganti atau sapaan.

Adapun huruf miring yang disebut juga dengan istilah huruf *kursif*, bisa dilakukan pada tulisan computer. Untuk tulisan tangan atau ketikan mesin tik kata yang akan dicetak miring diberi satu garis di bawahnya. Adapun pemakaian huruf miring adalah ketika menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam karangan; ketika menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, atau kelompok kata; serta ketika menuliskan kata ilmiah atau ungkapan asing yang belum disesuaikan ejaannya.

Transliterasi atau penyalinan huruf, yaitu dari huruf Arab ke huruf latin, yang meliputi penyalinan huruf ke huruf dan penyalinan huruf di dalam kata dan kalimat. Cara ini harus mengacu kedalam pedoman transliterasi. Di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam penulisan transliterasi ini berlaku pedoman transliterasi sendiri. Dan biasanya bisa disajikan dalam lampiran.

3. Pengetikan naskah

Pengetikan naskah skripsi dengan menggunakan komputer adalah sebagai berikut

- a. Pinggir atas : 4 cm dari tepi kertas
- b. Pinggir kiri : 4 cm dari tepi kertas
- c. Pinggir bawah : 3 cm dari tepi kertas
- d. Pinggir kanan : 3 cm dari tepi kertas

Pengetikan hanya dilakukan pada satu muka kertas (tidak boleh bolak balik). Namun untuk penggandaan setelah skripsi diujikan dapat dilakukan dengan bolak-balik (untuk kebutuhan dokumentasi).

Spasi dalam pengetikan naskah adalah sebagai berikut:

- Jarak antara baris yang satu dengan baris yang lainnya dua spasi
- Jarak antara petunjuk bab (misalnya, BAB I) dengan tajuk bab (misalnya, PENDAHULUAN) adalah dua spasi
- Jarak antara tajuk bab (judul bab) dengan teks pertama yang ditulis atau antara tajuk bab dengan tajuk anak bab adalah 4 (empat) spasi.
- Jarak antara tajuk anak bab dengan baris pertama teks adalah dua spasi dan paragraf teks diketik menjorok 1,27 cm.
- Jarak antara baris akhir teks dengan tajuk anak bab berikutnya adalah empat spasi
- Jarak antara teks dengan tabel, gambar, grafik, diagram adalah tiga spasi.
- Paragraf baru diketik menjorok ke dalam 1,27 cm dari margin kiri teks, dan jarak antara alinea satu dengan alinea dengan paragraf yang lain dua spasi.
- Penulisan petunjuk bab dan tajuk bab ditempatkan pada tengah dan halaman baru.

Jumlah halaman dalam penulisan laporan penelitian (skripsi) minimal 60 halaman, terhitung mulai bab I (pendahuluan). Sementara lampiran ditempatkan pada bagian akhir penulisan laporan.

Selain menyertakan isi dan lampiran, penulis juga perlu membuat abstrak dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jarak spasi dalam pengetikan abstrak adalah satu spasi.
- Jarak antara judul abstrak dengan teks pertama abstrak adalah empat spasi.
- Jarak antara paragraf satu dengan yang lain adalah satu spasi.

- Paragraf baru diketik menonjol 1,27 dari margin kiri teks.
- Panjang abstrak maksimal satu halaman.

Penulisan abstrak sekurang kurangnya berisi hal-hal sebagai berikut: (1) latar belakang penelitian yang diteliti paling banyak satu paragraf (2) tujuan penelitian ditulis sebanyak-banyaknya satu paragraf (3) landasan teoritis sebanyak-banyaknya satu paragraf (4) metode penelitian sebanyak-banyaknya satu paragraf (5) hasil penelitian sebanyak-banyaknya satu paragraf (6) kesimpulan penelitian sebanyak-banyaknya satu paragraf.

3. Sistem penomoran.

Ada dua cara dalam pemberian tanda penomoran pada daftar isi dan pembahasan, sebagai berikut:

Pertama, *alphameric* (campuran), yaitu penomoran dengan menggunakan angka romawi, angka Arab, huruf besar, dan huruf kecil. Seperti contoh:

- BAB I
- A. Sub Bab
1. Sub-sub bab
- a.....
- 1.....
- a.....
- 1.....
2. Sub-sub bab
- a.
- 1.....

Kedua, sistem desimal (persepuluhan) seperti contoh:

- BAB I
- 1.1. Sub bab
- 1.1.1. sub-sub bab
-
-
- 1.2. Sub bab

1.2.1. Sub-sub bab

1.2.1.1.....

Menurut Djarwanto PS (1984 :88) sistem penomoran pada halaman-halaman skripsi terdapat beberapa cara yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut: *Pertama*, nomor halaman diletakan dipusat halaman bagian atas atau bagian bawah. *Kedua*, nomor halaman diletakan ditepi, biasanya sebelah kanan atas. *Ketiga*, mengkombinasikan penempatan nomor halaman ditepi dan ditengah. Ditepi untuk halaman-halaman biasa dan ditengah untuk halaman judul bab baru

Namun, untuk keseragaman penulisan nomor halaman pada skripsi, dapat diikuti cara-cara seperti berikut:

- a. Untuk bagian awal (*preliminary section*) nomor halaman diletakan ditengah halaman bagian bawah. Nomor halaman ini diketik dua spasi dari batas ruang ketikan bagian bawah. Nomor halaman pada halaman judul skripsi tidak dicantumkan tetapi tetap diperhitungkan. Angka yang digunakan pada bagian ini adalah angka romawi kecil, seperti: i,ii,iii,iv,v,vii dan seterusnya.
- b. Untuk bagian tengah dan bagian akhir nomor halaman ditempatkan ditepi sebelah kanan atas, dua spasi diatas baris pertamalurus dengan tepi nska.angka yang digunakan adalah angka Arab seperi 1,2,3,4, 5 dan seterusnya. Bab PENDAHULUAN yang ditempatkan pada halaman pertamanaskah utama skripasi tidak dibubuhi nomor 1 (angka Arab). Baru pada halaman berikutnya diberi nomor 2 dan seterusnya, sampai akhir halaman lampiran.
- c. Nomor-nomor pada halaman bagian muka, bagian tengah dan bagian akhir skripsi hendaklah dibiarkan berdiri sendiri, tidak dibubuhi tanda-tanda lainnya, seperti i,ii,iii,iv;1,2,3,4,5 (Djarwanto PS., 1984: 89; Cik Hasan Bisri, 1997:144)

B. Bahasa Dalam Penulisan Skripsi

Skripsi harus berdasarkan kepada:

1. Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0543a/U/Tahun 1987.
2. Pedoman umum pembentukan istilah, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0389/U/1988 Tahun 1988.
3. Kamus besar bahasa Indonesia yang disusun oleh tim penyusun kamus besar Bahasa Indonesia.

Jadi bahasa yang digunakan dalam penulisan skripsi didasarkan pada kaidah Bahasa Indonesia baku dan didasarkan pada ejaan yang berlaku. Selain itu juga dalam penulisannya, harus memperhatikan hal sebagai berikut:

1. Bersifat logis. Maksudnya tulisan disusun mencerminkan cara berpikir ilmiah yang memadukan cara berpikir deduktif dan cara berpikir induktif.
2. Berpikir lugas. Maksudnya bahasa yang digunakan langsung mengenai inti pembicaraan sesuai dengan batasan-batasan dan pembagian isi tulisan.
3. Bersifat padat. Maksudnya bahasa yang digunakan disusun secara hemat dan cakupan maknanya bersifat lengkap.
4. Bersifat ringkas. Maksudnya mudah dipahami dan terpadu.
5. Bersifat obyektif. Maksudnya dikemukakan apa adanya terhindar dari subyektifitas penulis.

Dalam penulisan skripsi yang menggunakan rujukan berbahasa asing atau daerah, menurut Cik Hasan Bisri (1997:113) tidak akan ditemukan istilah-istilah yang belum, bahkan tidak dapat diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, terutama istilah teknis. Penulisan bahasa asing dan daerah yang belum ditemukan terjemahannya dalam bahasa Indonesia, ditulis dengan *huruf miring* atau *huruf italic*.

C. Kutipan, Catatan kaki dan Rujukan Serta Daftar Pustaka

Pada saat mengutip dari suatu bahan bacaan, penulis perlu menyebutkan sumbernya. Dalam penulisan kutipan ini setidaknya ada dua sumber yang dapat dijadikan pedoman, yaitu tulisan model Turaiban (1973) dan model *american psychological association* (APA). Kedua model ini dapat dipilih salah satunya. Tetapi harus konsisten dari awal hingga akhir penulisan (Irawan Soehartono, 2000:98).

1. Kutipan

Kutipan dari bahan bacaan ada dua macam yaitu *kutipan langsung* dan *kutipan tidak langsung*. Dalam penulisan skripsi, sebaiknya digunakan kutipan tidak langsung.

- *Kutipan langsung* adalah kutipan yang diambil langsung dari sumber teks dengan tidak merubah redaksi kalimatnya. Kutipan langsung ini diperlukan ketelitian yang amat tinggi, sebab mencakup susunan kalimat, ejaan dan tanda baca yang digunakan. Kutipan jenis ini digunakan apabila sangat diperlukan seperti kutipan ayat Al-Qur'an, definisi-definisi dan lainnya yang dipandang penting (Cik Hasan Bisri, 1997:119).
- Sedangkan *kutipan tidak langsung* adalah kutipan yang redaksi kalimatnya dibuat sendiri oleh penulis dengan tidak mengurangi maksud dan tujuan serta isi sumber rujukan. Sehingga dituntut kecermatan penulis untuk memahami isi kutipan yang mencerminkan secara persis maksud sebenarnya dari bahan yang dikutip (Cik Hasan Bisri, 1997:119).
- Dalam kutipan langsung ada dua tekniknya, yaitu: (1) apabila lebih dari 5 baris, syaratnya adalah: diketik satu spasi, tidak pakai petik ("), awal ketikan ketukan ke enam dan seterusnya ke empat (2) sedangkan kurang dari 5 baris, syaratnya adalah: diketik dua spasi, diberi tanda petik (") awal dan

akhir, awal ketikan ketukan ke enam dan berikutnya pertama.

Khusus mengenai kutipan tentang ayat-ayat Al-Qur'an, di Indonesia biasanya bersumber dari kitab Al-Qur'an yang diterjemahkan oleh penerjemah khusus dan telah beredar secara luas. Tetapi yang sering dikutip oleh mahasiswa adalah Al-qur'an dan Terjemahnya, yang diterbitkan oleh Departemen Agama.

Apabila ayat Al-qur'an serta terjemahannya dikutip dari Mushhaf itu, maka ditulis dengan kutipan langsung sesuai dengan teks sebagaimana tersurat didalam mushhaf tersebut. Kutipan terhadap ayat Al-Qur'an memiliki beberapa ciri, Di antaranya:

- Ayat yang dikutip diawali dengan tanda urutan ayat itu.
- Pada akhir ayat diberi tanda bulatan kecil sebagai tanda akhir ayat.
- Terjemahan ayat itu diawali dengan tanda angka ayat, misalnya 25.,
- Kutipan ditulis sesuai dengan cara pengutipan pembagian urutan di dalam teks.
- Pada akhir kutipan ditulis nama orang, yang mewakili dewan penerjemah.
- Tahun penerbitan dirujuk dari titimangsa sambutan menteri agama.

2. Rujukan dan Catatan kaki

Ketika penulis melakukan rujukan, maka ia harus menyebutkan nama penulis, tahun terbit, dan halaman yang dikutip (Cik Hasan Bisri, 1997:126). Penulisannya dapat dilakukan dengan tiga cara:

- Ditulis nama penulis, tahun penerbitan dan nomor halaman yang dikutip diletakkan dalam kurung.

Contoh:.....(Suharsimi Arikunto, 1997: 14)

- Ditulis nama penulis, diletakkan diluar kurung, sedangkan tahun penerbitan dan nomor halaman diletakkan di dalam kurung.

Contoh: *Deliar Noer (1990:182) atau dalam contoh kalimat seperti: Nurcholis Madjid (1996:23) berpendapat bahwa*

- Ditulis dalam catatan kaki atau footnote, tiga spasi di bawah naskah dengan menyebutkan nama penulis, judul buku, nama penerbit, tempat penerbit, tahun penerbitan dan halaman yang dikutip.

Contoh dalam kalimat: *Kata kebudayaan berasal dari bahasa sangsekerta, "buddhayah" yang merupakan bentuk jama dari kata budhi yang berarti budi atau akal 1*

1. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta, 1991, hlm. 188

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan dan penulisan rujukan, sebagaimana dijelaskan oleh A. Subantari (2000:53), Di antaranya:

- Bila pengarang lebih dari tiga, cukup ditulis nama pengarang pertama diikuti dengan tulisan "et al".

Contoh dalam kalimat:.....1

1. Dawam Raharjo, et al., *Ensiklopedi Sosial*, Rajawali Pers, Jakarta, 1996, hlm. 3

- Bila sumber itu kumpulan karangan, tulis nama orang atau badan yang mengedit, diikuti dengan singkatan "ed".

Contoh:

.....1

1. Soerjono Soekanto, ed., *Setangkai Bunga Sosiologi*, UII Press, Jakarta, 1990, hlm. 40

- Bila sumber itu terjemahan, ditulis pula nama pengarang aslinya, tetapi dibelakang judul itu nama penterjemahnya.

Contoh:.....1

1 Max Weber, *The Sociology Of Religion*, Terjemahan Muhammad Yamin (IrCiSod, 2002) hlm.15

- Bila sumber tidak diketahui nama pengarangnya, ditulis nama sumbernya (penanggung jawab), kemudian data lain.
- Bila sumber berupa koran, maka setelah judul dicantumkan, nama koran, tanggal, bulan dan tahun penerbitan.

Contoh:

.....1

1. "Pentingnya Teknologi bagi Pembangunan", *Pikiran Rakyat*, Kamis 10 Agustus 2002, hlm. 3, kolom 4-5

- Bila sumber berupa majalah, maka setelah judul ditulis, nama majalah, nomor penerbitan, tahun dan halaman.

Contoh:

.....1

1. Aqib Suminto, "Pan Islam dan Kolonial Belanda di Indonesia", *Panji Masyarakat*, No.452 tahun XXVI, Desember 1984, hlm. 35

- Bila sumber berupa artikel dari internet:

a. Tulisan individu

Tulis nama penulis, 'judul artikel', tanggal/tahun penulisan, tulis <URL atau http-nya>, diakses tanggal, bulan dan tahun.

Contoh:

..... 1

1. Panji Prabowo, 'Demokrasi dalam Islam', 29 Juni 2008, <<http://pastipanja.wordpress.com/2008/06/29/demokrasi-dalam-islam/>> diakses 10 Juni 2012.

b. Tulisan organisasi

Tulis nama organisasi, 'judul artikel'/nama web online, tanggal/tahun penulisan (jika ada), tulis <URL atau http-nya>, diakses tanggal, bulan dan tahun.

Contoh:

..... 1

1. Nahdhatul Ulama, 'Gusdurian-LkiS Buka Kelas Pemikiran Gus Dur', 11 Juni 2012, <http://www.nu.or.id>, diakses tanggal 12 Juni 2012.

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam penulisan footnote, menurut A. Subantari (2000:54), Di antaranya:

- *Ibid.* Berasal dari kata *ibidem*, artinya sama. Dipakai untuk menyatakan dari sumber dan halaman yang sama.

Contoh:

.....1

1. Soerjono Soekanto, ed., *Setangkai Bunga Sosiologi*, UII Press, Jakarta, 1990, hlm. 40

2. *Ibid*

3. *Ibid.*, hlm. 25

- *Loc.Cit.* Berasal dari kata *Loco Citato*, artinya pada tempat yang sama dengan sumber yang telah mendahuluinya, begitu pula halamannya sama, hanya telah diselingi sumber lain. Caranya dengan mencantumkan nama akhir pengarangnya diikuti *Loc. Cit.*

Contoh:

.....1

1. Soerjono Soekanto, ed., *Setangkai Bunga Sosiologi*, UII Press, Jakarta, 1990, hlm. 40
2. *Ibid*
3. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Sosial*, Rajawali Pers, Jakarta, 1996, hlm. 3
4. Soekanto, *Loc.Cit*

- *Op.Cit.* Berasal dari kata *opera citato* artinya dalam karya yang telah disebut atau dikutip tetapi beda halaman. Caranya dengan mencantumkan nama akhir pengarangnya diikuti *Op.Cit*

Contoh:1

1. Soerjono Soekanto, ed., *Setangkai Bunga Sosiologi*, UII Press, Jakarta, 1990, hlm. 40
2. *Ibid*
3. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Sosial*, Rajawali Pers, Jakarta, 1996, hlm. 3
4. Soekanto, *Op.Cit.*, hlm. 50
5. Raharjo, *Loc.Cit*

3. Daftar Pustaka

Ada beberapa cara penyusunan daftar pustaka, di antaranya: Nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, volume (bila ada), nama penerbit, dan tempat penerbitan.

Daftar pustaka susunannya dikelompokkan berdasar buku-buku, jurnal, skripsi, dan media cetak/elektronik serta dokumen.

D. Tabel dan Gambar

Tabel dan gambar masing-masing diberi nomor urut dengan angka arab. Tabel atau gambar ditempatkan pada naskah, yaitu tiga spasi di bawah dan di atas naskah. Pemuatan tabel hendaknya diusahakan pada satu halaman, tidak disambung pada halaman berikutnya. Penulisan nomor dan judul tabel atau gambar ditempatkan di tengah-tengah, secara simetrik.

E. Peta

Pada penelitian lapangan, kemungkinan membutuhkan peta sangat besar. Peta berfungsi sebagai petunjuk lokasi penelitian. Apabila penelitian dilakukan di sebuah lokasi, di sebuah Desa di Jawa Barat, misalnya Kelurahan Cipadung, maka dibutuhkan dua buah peta. Pertama, peta Desa penelitian yang dibuat secara memadai. Kedua, peta Jawa Barat yang dapat menunjukkan letak lokasi penelitian tersebut. Sebagaimana Kelurahan Cipadung akan nampak letaknya di propinsi Jawa Barat, Kota Bandung, di wilayah kecamatan Cibiru. Peta tersebut diletakan pada lampiran. Jika sangat dibutuhkan didalam naskah, dapat pula dimasukan kedalam naskah tersebut.

F. Penulisan Gelar dan Jabatan Akademik

Gelar akademik seperti S.Sos, SH, SE, M.Ag, M.Si, M.Hum, M.Pd, Drs., Ir., MA, MS, M.Sc, M.Ed, Dr., Ph.D, atau jabatan akademik seperti professor (Prof.) tidak dicantumkan dalam naskah skripsi. Demikian juga panggilan Bapak, Ibu, atau saudara tidak dituliskan. Pengecualian, gelar akademik, jabatan akademik dan panggilan Bapak, Ibu, atau saudara hanya dicantumkan pada bagian muka skripsi, yaitu pada

lembar persetujuan, pengesahan, riwayat hidup dan kata pengantar.

Selain itu, gelar dan jabatan akademik ditulis sebagaimana adanya, apabila ia merupakan judul buku (Cik Hasan Bisri, 1997:141). Dengan begitu, pada judul buku gelar akademik boleh ditulis.

G. Penulisan Kata, Kalimat dan Paragraf

1. Penulisan kata

Kata merupakan satuan yang terdiri dari huruf-huruf, untuk menyimbolkan maksud tertentu. Oleh karena itu, penting artinya ketika akan menulis, mencermati kata-kata yang akan digunakan.

a. Batasan kata

Terkait dengan upaya untuk memahami kata-kata dan pembatasan pengertiannya terhadap objek yang dipikirkan, diasumsikan bahwa pikiran akan memiliki kemampuan untuk memasangkan secara pas antara objek yang dipikirkannya, dengan symbol yang digunakan. Symbol itu adalah kata-kata yang juga dipilihnya secara selektif.

Tidak adanya pembatasan dan pengertian, pikiran akan kesulitan dalam menangkap makna dari objek yang ada. Demikian juga pikiran akan kesulitan dalam memaknai kata-kata yang menjadi symbol dari pikirannya. Sementara, kalimat akan sangat sukar tersusun secara tepat, apabila kata-kata yang menjadi unsur pembangun kalimat tersebut, tidak dipahami secara menyakinkanatas batasan dan pengertiannya. Oleh karena itu, memahami makna dan batasan suatu kata menjadi sangat penting bagi penulis.

Bila seorang penulis telah menguasai makna kata yang dipilihnya, maka ia memiliki kekuatan alasan mengapa ia memilih kata-kata seperti itu. sebaliknya, jika

seorang penulis hanya pintar menggunakan kata-kata tanpa mengetahui makna dari kata yang diucapkannya, maka hal itu akan membuatnya rentan akan ketepatan penggunaannya atau setiap tanggapan yang disampaikan kepadanya.

Karena itu, penguasaan seseorang atas cakupan makna sebuah kata atau istilah menjadi sangat perlu. Hal itu dapat dilakukan melalui pemahaman batasan pengertian suatu kata atau istilah. Dengan begitu, setiap kata akan menjadi jelas dan tegas. Pembatasan-pembatasan pengertian itu, dalam logika dikaji dalam metode *Ta'rif* atau *definisi*.

Singkatnya, penguasaan terhadap makna dan batasan kata dapat memberi manfaat dalam hal:

- Pertanggungjawaban setiap kata/kalimat yang diungkapkan.
- Mengetahui dan memahami esensi dan forma dari suatu kata.
- Memberikan keseragaman pemahaman antara pembaca dan penulis.
- Menambah ketepatan logis dalam mempergunakan kata-kata.
- Memperkokoh setiap dasar konsep argumen yang dikemukakan.

b. Memilih kata.

Salah satu cara untuk menyusun kalimat yang efektif perlu dipilih kata-kata yang tepat, seksama (sesuai) dan lazim

Contoh:

- Pelatihan itu sangat bermanfaat (bagi, untuk, buat, guna) para penulis pemula.
- Hari (*raya*, besar, agung) Idul Fitri jatuh pada tanggal 1 Syawal.

- c. Pemakaian kata tutur
Kata tutur ialah kata yang hanya dipakai dalam pergaulan sehari-hari, terutama dalam percakapan. Kata-kata seperti :*bilang, bikin, dikasih tahu, makanya, nantinya, bicara, jumpa, beli* dan serbagainya, adalah kata-kata tutur. Dalam karya tulis ilmiah, kata tutur hendaknya dihindari, sebab kata tutur termasuk kata yang tidak baku. Seperti: mereka sudah (*dikasih, diberi*) tahu tentang kewajiban sholat (*sama, oleh*) da'i , tetapi tetap mereka tidak mendirikannya.
- d. Pemakaian kata asing
Kata asing masuk dalam tulisan berbahasa Indonesia, hal itu dibolehkan terjadi, jika belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Caranya, kata atau istilah asing tersebut ditulis miring. Sedangkan jika sudah ada padanannya, sebaiknya dipakai padanannya yang ada dalam bahasa Indonesia.
- e. Pemakaian kata umum-khusus
Kata umum ialah kata yang luas ruang lingkupnya. Sedangkan kata khusus ialah kata yang sempit ruang lingkupnya. Makin umum suatu kata, makin kabur gambarannya, makin khusus suatu kata makin jelas dan tepat sarasannya. Karena itu, penulisan yang dimaksudkan menjelaskan ide sebaiknya memakai kata-kat khusus dari pada kata-kata umum.

Tabel
Penggunaan Kata Umum-Khusus

Umum	Khusus
Melihat	Menengok (orang sakit) Menatap (muka/ gambar) Menoleh (kekanan/ kiri) Meninjau (daerah-daerah) Memandang (gunung/ sawah/ laut)

	Menonton (televisi/ film) Menyaksikan (pertandingan sepakbola)
Jatuh	Tumbang (pohon besar) Rontok (daun/ bunga) Roboh (rumah/ gedung) Rebah (pohon, /badan) Longsor (tanah)
Membawa	Menjingjing (sepatu/ sandal) Menenteng (minyak/ air) Menggotong (meja/ kursi/ jenazah) Mengambin (anak) Menyandang (bedil)
Pakian	Baju, celana, sarung, peci, topi, dan sebagainya

f. Pemakaian kata idiom

Idiom adalah kata yang memiliki rangkaian seikat. Namun dalam penggunaannya, kadang terjadi ketidaksesuaian rangkaian. Untuk itu perlu mencermati secara seksama rangkaian kata idiom jika akan menggunakannya.

**Tabel
Penggunaan Kata Idiom**

Betul	Salah
Bergantung kepada/ pada	Tergantung dari Tergantung daripada Bergantung dari
Berbeda dengan	Berbeda dari/ daripada
Disebabkan oleh	Disebabkan karena
Hormat akan/ kepada/ terhadap	Hormat atas/ sama

Berdasar pada/ kepada (berdasarkan)	Berdasarkan atas / pada/ kepada
Terdiri atas	Terdiri/ terdiri dari
Sesuai dengan	Sesuai
Bertemu dengan	Bertemu/ bertemu sama

g. Pemenggalan kata

Kata-kata dapat dipenggal menjadi beberapa suku kata sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Misalnya, kata rencana dapat dipenggal menjadi ren-ca-na. kata penelitian dapat dipenggal menjadi pe-ne-li-ti-an. Kata penulisan dapat dipenggal menjadi pe-nu-lis-an. Kata skripsi dapat dipenggal menjadi skrip-si.

2. Penulisan kalimat

a. Unsur kalimat

Kalimat adalah rangkaian kata yang mengungkapkan suatu pikiran yang lengkap. Dalam logika, kelengkapan pikiran, minimal mengandung subjek dan predikat. Subjek adalah kata atau rangkaian kata yang mengacu pada sesuatu. Sedangkan yang disebut predikat adalah kata atau rangkaian kata yang mengacu pada tindakan, sifat, dan sebagainya. Meskipun predikat dalam bahasa Indonesia bisa selain kata kerja, seperti *nomina*, *adjektiva*, *preposisi*, dan *numeralia*, tetapi predikat yang berupa verba yang paling sering digunakan.

b. Perluasan kalimat

Perluasan kalimat yang dimaksud adalah penambahan terhadap unsur dasar pembentuk kalimat, sehingga informasi dalam kalimat semakin bertambah banyak. Semakin banyak unsur yang ditambahkan semakin banyak informasi yang dikandungnya. Walaupun dalam cakupannya semakin sempit.

c. Pikiran dibalik kalimat

Tujuan tulisan adalah untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, maksud kepada orang lain secara jelas dan efektif. Oleh karena itu, pikiran, gagasan, maksud harus dituangkan kedalam bentuk kalimat yang baik dan benar, sehingga pembaca sanggup menghayatinya dengan jelas dan segar seperti ketika ide itu muncul dibenak penulisnya.

Jika kalimat-kalimat yang disusun telah berhasil menciptakan daya khayalan dalam diri pembaca, paling tidak mendekati apa yang dibayangkan penulisnya, maka dapat dikatakan bahwa kalimat tersebut sudah cukup dapat menjelaskan fungsinya dengan baik. Artinya kalimat itu sudah dianggap jelas dan efektif.

Kalimat yang baik dan benar, biasanya tampak jelas dari inti gagasan yang hendak disampaikan. Karena memang inti gagasan itu ditempatkan sedemikian rupa sehingga memperoleh tekanan dan penonjolan secukupnya dalam struktur kalimat. Di samping itu pula, tampak struktur kalimatnya ditata secara menarik. Penonjolan inti gagasan dan struktur kalimat yang ditata secara menarik itu tentulah dimaksudkan agar pembaca tidak kesusahan ataupun bosan. Kesusahan karena sukar menemukan inti gagasan dalam kalimat tersebut. Bosan, karena struktur kalimatnya tidak menarik.

d. Struktur kalimat

Sebelum mulai menulis, penulis tentu sudah mempunyai suatu objek yang akan dibahas. Itulah isi pikiran. Isi pikiran ini pertama-tama dikembangkan dalam imajinasi penulis, baru kemudian boleh dituangkan secara tertulis dalam bentuk kalimat. Dalam membentuk kalimat perlu diperhatikan strukturnya.

Sesuatu yang seyogyanya diperhatikan pada struktur kalimat ialah bagaimana hubungan antara subjek dan predikat, hubungan antara predikat dan objek, serta keterangan-keterangan yang menjelaskan tiap-tiap unsur itu. Rumus-rumus tata bahasa (sintaksis) perlu dikuasai terlebih dahulu secara baik oleh seorang penulis.

e. Dinamisasi kalimat

Agar rangkaian kalimat tidak monoton, diperlukan adanya upaya dinamisasi yang dilakukan penulis. Untuk itu penulis dapat memperhatikan penggunaan penanda hubungan yang menyertainya, misalnya:

- Untuk penanda hubungan penjumlahan dapat digunakan: dan, lagi, lagi pula, serta, juga, selain maupun dsb.
- Untuk penanda hubungan perlawanan, dapat menggunakan kata: tidak, bukan, hanya, tetapi, melainkan, namun dsb.
- Untuk penanda hubungan pemilihan, dapat menggunakan kata atau.
- Untuk penanda hubungan syarat dapat menggunakan kata jika, jikalau, kalau, seandainya, andaikata, andaikan, asalkan, bilaman apanila dsb.
- Untuk penanda hubungan sebab dapat digunakan kata sebab, karena, oleh karena dsb
- Untuk penanda hubungan waktu, dapat menggunakan kata :sejak, semula, sedari, ketika, sewaktu, sementara, seiring, seraya, tatkala, selagi, dsb.
- Untuk penanda hubungan akibat : sehingga, sampai-sampai, maka.
- Untuk penanda hubungan tujuan : agar, supaya.

- Untuk penanda hubungan konsesif (kebalikan dari syarat) menggunakan kata : sekalipun, walau, walaupun, meski, meskipun, biarpun dsb.
- Untuk penanda hubungan cara: dengan, dengan cara.
- Untuk penanda hubungan perbandingan digunakan kata: daripada, ibarat, bagaikan, laksana, sebagaimana, dsb.
- Untuk penanda hubungan kenyataan menggunakan kata :padahal.
- Untuk penanda hubungan sangkalan menggunakan kata :seakan-akan, seolah-olah, dsb.
- Untuk penanda hubungan penjelasan gunakan kata: bahwa, ialah, yaitu, yakni, dsb.
- Untuk penanda hubungan lebih dapat menggunakan kata: malahan dan bahkan.

f. Efektifitas kalimat.

Akhirnya bangunan kalimat yang baik adalah kalimat yang efektif. Ada sejumlah cirri kalimat efektif dinataranya yaitu: memiliki satu kesatuan pikiran; keseimbangan pengungkapan; memperhatikan kehematan; memperlihatkan aspek penekanan; kalimatnya logis; kalimatnya padu; kalimatnya tidak goyah; serta kalimat bervariasi: urutan, aktif-pasif, panjang -pendek, dan variasi berita-tanya-perintah.

Demikian kajian tentang kalimat ini. Untuk selanjutnya, dalam tulisan setiap kalimat akan tergabung menjadi paragraph, yang akan kita bahas selanjutnya.

3. Penyusunan Paragraf

Paragraf merupakan suatu kesatuan pikiran yang lebih tinggi dan lebih luas dari pada kalimat. Ia sendiri adalah

kumpulan kalimat yang saling bertalian satu sama lain dalam satu rangkaian yang membentuk sebuah isi pikiran . Isi pikirannya sendiri tentu lebih luas dari pada kalimat, yaitu terdiri dari pikiran pokok dan pikiran penjelas. Sehingga dalam prakteknya suatu paragraph minimal mengandung satu pikiran pokok dan satu pikiran penjelas.

Adanya paragraf dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman bagi pembaca. Melalui paragraf, pembaca dapat mengikuti pokok pikiran setahap demi setahap, sebab satu paragraf hanya boleh memiliki satu pikiran pokok. Dengan mengikuti paragraf demi paragraf, maka sampailah pembaca pada keseluruhan pikiran yang dimaksud penulisnya.

Sebaliknya, karya tulis yang tidak memberi pembagian paragraf pasti akan sangat menyulitkan pembaca. Pembaca akan kepayahan menghadapi seluruh tulisan sekaligus, apalagi jika tulisan ini cukup panjang. Pembaca seakan dicambuk untuk terus membaca sampai selesai tanpa diberi kesempatan untuk mengadakan konsentrasi.

Dalam hal ini, paragraf seolah anak tangga. Dengannya pembaca akan lebih mudah mencapai puncak, dengan menapaki tahap demi tahap setiap anak tangga tersebut.

b. Ukuran paragraf

Tidak ada batasan yang tegas yang menyebutkan berapa banyak jumlah kalimat yang diperlukan untuk sebuah paragraf. Ia sangat ditentukan oleh banyak sedikitnya segi-segi gagasan yang ingin disampaikan.

Jika segi-segi gagasan yang akan disampaikan agak banyak, maka paragraf akan panjang tidak jadi masalah. Walaupun tidak baik jika terlalu panjang. Sebaliknya jika terlalu pendek, misalnya terdiri dari satu kalimat saja, itu tidak memenuhi ketentuan sebuah paragraf.

Sebuah paragraf yang baik seyogyanya dapat menyampaikan gagasan pokok dan menjelaskannya. Jika dua kalimat belum dapat menjelaskannya, maka

dapat ditambah menjadi tiga atau empat kalimat dan seterusnya. misalnya, jika yang disampaikan oleh kalimat pertama adalah sebuah pernyataan, maka kalimat berikutnya adalah argumentasi-argumentasi yang dapat memperkuat pernyataan tersebut. Demikian pula sebaliknya.

c. Unsur -Unsur paragraf

Unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah paragraf ialah: *Pertama*, kalimat atau kata transisi (*transition*); *kedua*, kalimat topic (*topic sentence*); *ketiga*, kalimat pengembang (*development sentence*); dan *ke empat*, kalimat penegas (*punch line*).

d. Bentuk Paragraf

Ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi dalam sebuah paragraf yang baik, yaitu:

1. Kesatuan yaitu setiap paragraf harus hanya mengandung satu ide atau pokok pikiran, sebagai pengendali atau ide pengontrol. Ia juga menjadi kunci bagi kesatuan paragraf. Jika suatu paragraf dimulai dengan ide pokok (pengontrol) yang tidak jelas, maka penjelasannya pun bisa menjadi tidak jelas. Hal demikian karena kesatuan paragraf terpusat pada satu pikiran, yaitu ide pokok.
2. Kekompakan, yaitu perhatian terhadap perkembangan arah paragraf. Perkembangan paragraf agar jangan mengambang kesuatu arah yang tidak relevan untuk menjelaskan gagasan-gagasan pokok. Misalnya, paragraf dimulai dengan kalimat inti yang mengungkapkan gagasan pokok yang hendak ditampilkan. Perkembangan selanjutnya, maka mau tidak mau harus menjelaskan gagasan pokok tadi pada kalimat-kalimat berikutnya. Dengan demikian, perkembangan paragraf diarahkan untuk memperkuat, memberikan argumentasi atau mengkonkritkan pernyataan pada gagasan pokok.

3. Kesenambungan (*coherence*), yaitu tangga yang mempersatukan bagian-bagian. Maksud dari kesenambungan disini bahwa sebuah paragraf harus memiliki hubungan yang harmonis, yang memperlihatkan adanya kesatuan dan kebersamaan anantara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya pada satu paragraf tersebut.

Dengan begitu paragraf akan semakin jelas arah serta tujuannya. Sebaliknya, ketiadaan koherensi dalam sebuah paragraf akan menyulitkan pembaca untuk menangkap maksud dalam kaitan hubungan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya.

Untuk membangun kesenambungan tersebut dapat diupayakan dengan memperhatikan jenis frase, atau kata penghubung yang digunakan. Dalam bahasa Indonesia ada beberapa frase transisi yang berfungsi sebagai penghubung anantara kalimat (bukan didalam kalimat). Diantaranya:

- Untuk menyatakan tambahan ide yang sama :*kedua, ketiga, juga, akhirnya, selanjutnya, tambahan, lagi pula, berikutnya, disamping itu, demikian juga, dan sebagainya.*
- Untuk menyatakan contoh atau ilustrasi: *misalnya, sebagai contoh, sebagi ilustrasi, dan sebagainya.*
- Untuk menyatakan pertentangan :*tetapi, disatu pihak dan dipihak lain, sebaliknya, namun, walaupun demikian, biarpun, bagaimanapun, meskipun, dan sebagainya.*
- Untuk menyatakan akibat atau hasil :*jadi, maka, akibatnya, oleh sebab itu, oleh karena itu, karena itu, dengan demikian, dan sebagainya.*
- untuk menyatakan tujuan: *supaya, agar, untuk maksud itu, dan sebagainya.*
- Untuk menyatakan waktu: *sesudah itu, sementara itu, sebelumnya, beberapa saat berikutnya, kemudian, dan sebagainya.*

- Untuk menyatakan ketegasan atau singkatan: *pendek kata, ringkasnya, pendeknya, secara singkat, sesungguhnya, jelasnya* dan sebagainya.
- Untuk menyatakan tempat: *tidak jauh dari itu, disini, disana, dekat dengan, berdekatan dengan*, dan sebagainya.

Prinsip-prinsip koherensi atau kesinambungan itu juga berlaku dalam konteks antar paragraf. Paragraf sebelumnya harus berkaitan dengan paragraf sesudahnya, dan begitu seterusnya.

e. Ciri Paragraf Efektif

Berdasarkan uraian di atas, suatu paragraf yang efektif memiliki beberapa ciri yaitu sebagai berikut:

- Hanya memiliki satu ide utama.
- Menyediakan keterangan atau penjelasan yang relatif lengkap tentang ide utama.
- Dapat menarik perhatian (tidak membosankan) pembaca.
- Terorganisir, baik didalamnya, berkaitan dengan sebelumnya maupun berkaitan dengan paragraf sesudahnya.

BAB VI SIDANG-SIDANG

A. Sidang Komprehensif

1. Definisi

Sidang komprehensif adalah sidang yang dilakukan untuk menguji mahasiswa dari segi materi perkuliahan yang berhubungan dengan Kompetensi Utama Mahasiswa yakni materi ke-dan materi keislaman, materi ke-fakultas-an, dan materi keahlian menurut prodi masing-masing .

2. Syarat-Syarat

Mahasiswa yang akan mengikuti sidang komprehensif harus memenuhi beberapa syarat berikut:

- a. Terdaftar Sebagai Mahasiswa (minimal semester VIII) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Telah menempuh dan atau Lulus pada min.75% Mata Kuliah yang disajikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. (Dibuktikan dengan Transkrip Nilai dan KRS);
- c. Telah membayar SPP semester terakhir (dibuktikan dengan copy Resi);
- d. Menunjukkan Buku Panduan Akademik, yang telah ditanda tangani oleh pembimbing akademik dan Ketua Jurusan;
- e. Menyetorkan Hafalan Al Qur'an, minimal 1 Juz yakni Juz 'Amma (Juz 30);
- f. Telah lulus Praktek Tilawah I dan Ibadah, dibuktikan dengan nilai.

3. Kisi-Kisi

Mahasiswa yang akan mengikuti sidang komprehensif harus memperhatikan beberapa kisi-kisi sesuai dengan jurusannya.

a. Jurusan AN

No	Mata Kuliah	Materi yang Diujikan
1	Teori Administrasi Negara	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Administrasi Negara - Filsafat Administrasi - Perkembangan Teori Administrasi Negara
2	Sistem Administrasi Negara Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Peranan administrasi negara dalam sistem pemerintahan negara Indonesia - Kedudukan dan fungsi kelembagaan negara dan kelembagaan pemerintah, - Ketatalaksanaan pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintah - Sistem administrasi negara Indonesia yang bercirikan Good Governance - Akuntabilitas dan kontrol birokrasi.
3	Kebijakan Publik	<ul style="list-style-type: none"> - Kegunaan dan Ruang lingkup Studi Kebijakan Publik; - Teori-teori dan Model-model Kebijakan Publik; - Proses Kebijakan Publik; - Kebijakan Publik pada bagian Legislatif, Yudikatif dan Eksekutif.
4	Otonomi Daerah dan Desentralisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Otonomi dan Desentralisasi - Peraturan Perundangan yang berkaitan dengan OTDA dan Desentralisasi

		- Implementasi OTDA dan Desentralisasi di Indonesia
5	Hukum Tata Negara	- Objek dan metode hukum tata negara; - Sejarah Ketatanegaraan Indonesia; - Sumber-sumber Hukum Tata Negara; - Sistematika Hukum Tata Negara; - Sistem pemerintahan; - Sistem Pemiiihan Umum.
6	Administrasi Perpajakan	- Pengertian administrasi perpajakan, - Teori-teori perpajakan, - Hak dan kewajiban perpajakan, - Mekanisme pelaksanaan PPh, PPNBJ dan PPn BM, PBB.

Materi Ke-islaman

No	Kemampuan	Kisi - kisi yang Diujikan
1	Baca Tulis Al Qur'an	- Baca 3-5 ayat yang ditentukan Penguji - Kejelasan Makhrajul huruf - Menjelaskan Tajwid - Imla'
2	Hafalan Hadist yang berkaitan dengan Administrasi Negara	- Hafalan Min 3 Hadist - Mengartikan Hadist - Menjelaskan Kandungan Hadist
3	Hafalan Ayat	- Hafalan Min 5 Ayat

	al Qur'an yang berkaitan dengan Administrasi Negara	<ul style="list-style-type: none"> - Mengartikan Ayat - Menjelaskan Kandungan Ayat
--	---	--

Test Kemampuan Bahasa

No	Bahasa	Hal yang diujikan
1	Inggris	<ul style="list-style-type: none"> - Reading and Translate - Speaking - Vocabulary
2	Arab	<ul style="list-style-type: none"> - Iqra wa Tarjiem - Muhaddatsah - Mufradat

b. Jurusan/ Prodi Manajemen Kekhususan MSDM

NO	Materi Pembahasan	Sub Materi
1	Konsep MSDM	Pengertian dan tujuan MSDM Ruang lingkup MSDM Teori-teori MSDM -Scientific Management -Motion Study -Deoreactory Study
2	Perencanaan Sumber Daya Manusia	Pendekatan Perencanaan MSDM, Permintaan, penawaran dan perencanaan SDM
3	Kerja dan produktifitas kerja	Pengertian kerja (work) dan pekerjaan (Job), manajemen, produktifitas, kualitas dan evaluasi pekerjaan Program Orientasi, Pelatihan,

		dan Pengembangan SDM
4	Organisasi Kerja	Analisis organisasi kelompok kerja dan pengaruh organisasi kerja terhadap SDM (Workwebbing, Team Bulding, Troop Bulding)
5	Rekrutmen dan seleksi SDM	Kendala, Saluran dan Evaluasi rekrutmen Masukan, Proses, Umpan Balik seleksi
6	Penilaian Prestasi Kerja	-Metode-Metode Penilaian Prestasi Kerja -Implikasi Penilaian
7	Sistem Kompensasi	-Tujuan-Tujuan kompensasi -Faktor-Faktor yang Berpengaruh -Jenis-Jenis Kompensasi
8	Budaya Kerja dan Perubahan Budaya Organisasi	Kepuasan, Stres dan Disiplin Kerja Menahan Budaya, Mitos, Jargon, Ritual dan Kristalisasi Perubahan
9	Hubungan Kerja	Hubungan organisasional, industrial, publik, pasar, profesonal dan antar manusia (humanism)
10	Manajemen Perubahan individu, kelompok dan organisai	Believe, Norm, Attitude dan Behavior Perubahan Organisasi dan Tipe-tipe Perubahan Organisasi
11	Memimpin Perubahan (Leading The Change)	-Perubahan Strategis -Perubahan Hubungan -Strategi Perubahan

12	Manajemen Konflik (Conflict Management)	-Pemikiran Terhadap Peneliti -Proses Konflik -Solusi Konflik
----	---	--

Kekhususan Keuangan

NO	Materi Pembahasan	Sub Materi
1	Pengertian dan fungsi Manajemen Keuangan	Fungsi dan tujuan Keuangan, Tugas dan Tanggung Jawab Manajer Keuangan
3	Keputusan, Tanggung Jawab dan kedudukan Manajer Keuangan	Investment Decision dan Financing Decision Divisi Anggaran, Perencanaan dan Humas
4	Financial Statement Analysis, Pasar dan Perusahaan	-Laporan Keuangan Perusahaan -Lembaga-Lembaga Keuangan
5	Lingkungan Keuangan dan aktivitas Manajemen Keuangan	Financial Market dan Financial Instrument Konsep Modal, Financing Activity dan Investment Activity
6	Nilai Uang dan alat analisis Keuangan	-Nilai Sekarang dan Masa yang akan Datang -Rasio-rasio (likuiditas, solvabilitas, rentabilitas)
7	Merger dan Akuisisi	-Motif, Biaya dan Manfaat
8	Pengelolaan	Model-Model, Sistem dan

	dan struktur Modal Kerja	Portofolio Restrukturisasi, Reorganisasi, dan Likuidasi
9	Risiko dalam Investasi	-Risiko Proyek
10	Pencatatan Transaksi Bisnis	-Catatan Akuntansi Pertama (Jurnal) -Catatan Akuntansi Terakhir (Buku Besar)
11	Penentuan Harga Pokok Produk	-Metode Harga Pokok Pesanan -Metode Harga Pokok Proses
12	Faktor Bunga Dalam Manajemen Keuangan	-Nilai Majemuk (Compound Value) -Nilai Sekarang (Present Value) -Nilai Majemuk dari Anuity -Nilai Sekarang dari Anuity
13	Kriteria Penilaian Investasi	Payback Period -Average Rate of Return -Net Present Value -Internal Rate of Return -Profitability Indeks
14	Analisis Break Even	-Penentuan Nilai Break Even -Grafik Break Even -Margin of Safety

Kekhususan Pemasaran

NO	Materi Pembahasan	Sub Materi
1	Pengertian dan fungsi Manajemen Pemasaran	Pengertian, Fungsi dan tujuan pemasaran

3	Konsep dan alat ukur pemasaran	Konsep produksi, produk, dan penjualan
4	Kepuasan dan nilai pelanggan	Kepuasan dan mempertahankan pelanggan
5	Analisa pasar konsumen dan perilaku pembeli	Faktor yang mempengaruhi dan keputusan pembelian
6	Segmentasi Pasar	Pola segmentasi dan variabel dan segmentasi
7	Pesaing	Merancang Strategi bersaing
8	Produk dan merk	Produk dan bauran produk, lini produk, keputusan merk dan label
9	Iklan	Program iklan dan media promosi
10	Penetapan harga	Adaptasi dan perubahan harga
11	Pemasaran on-line	Manfaat pemasaran langsung, saluran utama, dan e-commerce
12	Pemasaran perusahaan jasa	Sifat jasa, dan strategi perusahaan jasa

Filsafat Manajemen

NO	Materi Pembahasan	Sub Materi
1	Filsafat ilmu	Pengertian dan ruang lingkup ilmu dan pengetahuan Sifat dasar dan peranan filsafat
2	Dasar-dasar Manajemen	

3	Fungsi- Fungsi Manajemen	
4	Manajemen sebagai ilmu	Teori pengetahuan/ manajemen sebagai ilmu murni, ilmu terapan dan seni
		Teori hakekat pengetahuan
		Teori tentang nilai
5	Unsur-unsur filsafat	Kepentingan umum, tujuan usaha, pimpinan pelaksana, kebijakan, fungsi, sektor dasar, struktur organisasi, prosedur dan modal kerja
6	Manajemen dalam Pandangan Ekonomika	Nilai Ekonomis, maksimasi laba, dan keseimbangan permintaan dan penawaran
	Manajemen dalam pandangan kerekyasaan	Nilai Efisiensi, perubahan sistem kerja, dan rekayasa perbaikan
	Manajemen dalam pandangan sains sosial	Nilai-nilai pemangku kepentingan, inovasi nilai, teori dan praktek, dan keberlanjutan
7	Manajemen dalam Pandangan Ekonomika	Fokus perhatian pada kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan laba dan utilitas atau kegunaan pada konsumen, tingkat perusahaan/ deviasi perusahaan, perilaku pendapatan dan biaya
	Manajemen	Rekayasa dalam mendapatkan

	dalam pandangan kerekayasaan	hasil yang optimal dari interaksi dari berbagai faktor produksi (manusia, mesin dan bahan baku)
	Manajemen dalam pandangan sains sosial	Manusia sebagai pelaku utama dan makhluk yang utuh yang menciptakan makna melalui kemampuan intelektual dan emosional
8	Manajemen dalam Pandangan Ekonomika	Ekonomi, Matematika, dan akuntansi
	Manajemen dalam pandangan kerekayasaan	Ekonomi, Matematika, dan sains sosial
	Manajemen dalam pandangan sains sosial	Ekonomi, Matematika, akuntansi, psikologi dan alam
9	Manajemen dalam Pandangan Ekonomika	Perusahaan berinteraksi dengan produksi, distribusi dan transaksi dengan asumsi meningkatkan pendapatan dan minimum biaya
	Manajemen dalam pandangan kerekayasaan	Rekayasa lingkungan yang berinteraksi dengan asumsi optimasi dapat diperoleh dengan proses analitik
	Manajemen dalam pandangan sains sosial	Manusia sebagai makhluk yang cerdas yang mampu menciptakan nilai dengan asanya sendiri
10	Manajemen	Positivisme (kuantitatif

	dalam Pandangan Ekonomika	normatif)
	Manajemen dalam pandangan kerekayasaan	Positivisme, sistematis, optimasi (top down)
	Manajemen dalam pandangan sains sosial	Positivisme, intervretisme, kritisisme, sistematis akomodasi
11	Manajemen dalam Pandangan Ekonomika	SDM, Pemasaran, Keuangan, Akuntansi
	Manajemen dalam pandangan kerekayasaan	Rekayasa system kerja
	Manajemen dalam pandangan sains sosial	Manajemen Operasi dan keuangan; Manajemen operasi dan kinerja dan resiko bisnis dan keuangan

Keislaman

NO	Materi Pembahasan	Sub Materi
1	BTAQ	Menulis ayat al-quran atau hadits Tahfidz surat-surat pendek
2	Pengertian Agama	Agama secara bahasa Agama secara Istilah Pembagian Agama Arti Agama Islam

		Islam Secara bahasa dan istilah
3	Pembedangan Agama Islam	Unsur Iman/Aqidah Unsur Islam/Syari`ah Unsur Ihsan/Akhlaq
4	Unsur Aqidah	Pengertian bahasa dan Istilah Pembagian Aqidah; Aqidah Rububiyah, Uluhiyah dan Mulkiyah
5	Unsur Syari`ah	Pengertian bahasa dan Istilah Ibadah dan pembagiannya Muamalah dan Pembagiannya
6	Unsur Akhlaq	Pengertian bahasa dan Istilah Etika sesama manusia, etika terhadap alam dan etika terhadap Allah
7	Islam Sebagai Agama Hukum	Pengertian hukum Islam Pembagian Hukum Tujuan Hukum Korelasinya dengan teori manajemen
8	Dalil sebagai Nilai dan Hukum	Ayat-ayat manajemen Hadits-hadits manajemen Kaidah-kaidah Korelasi ayat, hadits dan kaidah dengan teori-teori manajemen
9	Hakimdandimensinya	Mujtahiddanproduknya Qodi dan produknya Mufti dan produknya Syulton dan produknya Korelasi Mujtahid, Qodi, Mufti, Syulton dalam teori dan fungsi manajemen.
10	Teori-	Teori Maslahat dan teori sebab

	teoriMengan bilkeputusan	Korelasinya dengan teori dan fungsi Manajemen
11	Teori- teorimaslahat	Maslahat al-mursalah Istihsan, Istishab, syar`u man qoblana
12	Teori- teorisebab	Qiyas, Syadzu dan fathu Dzari`ah

c. Sosiologi

NO	Materi Pembahasan	Sub Materi
1	Apakah ruang lingkup dan kajian Sosiologi?	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat: sejarah dan proses terjadinya. - Proses sosial dan kelompok sosial - Kebudayaan - Stratifikasi sosial - Lembaga sosial - Perubahan sosial - Masalah sosial
2	Sebutkan tokoh-tokoh Sosiologi Klasik dan teori- teorinya.	<ul style="list-style-type: none"> - Ibnu Khaldun, teori Ashabiyyah - August Comte dan Emile Durkheim, teori Evolusi Masyarakat - Herbert Spencer, teori Biologi Sosial - Karl Marx, teori Konflik - Vilfredo Pareto, teori Elit - Max Weber, teori Verstehen - Talcott Parsons, teori Struktural Fungsional
3	Sebutkan tokoh-tokoh Sosiologi	<ul style="list-style-type: none"> - Robert K. Merton, teori Struktural Fungsional - Lewis Coser, teori

	<p>Modern dan teori-teorinya.</p>	<p>Fungsional Konflik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ralf Dahrendorf, teori Konflik - C. Wright Mills, teori Struktural Konflik - George C. Homans, teori Pertukaran Mikro - Erving Goffman, teori Dramaturgi (panggung sandiwara) - Herbert Blumer, teori Interaksi Simbolik - Antonio Gramsci, teori Hegemoni - Peter L. Berger, teori Konstruksi Sosial - Daniel Bell, teori Masyarakat Post-Industri - Niklas Luhman, teori Sistem - Harold Garfinkel, teori Etnometodologi - Richard Emerson, teori Pertukaran Integratif - James Coleman, teori Pilihan Rasional - Jurgen Habermas, teori Modernitas - Anthony Giddens, teori Strukturasi - George Ritzer, teori Metateori - Jessie Bernard, teori Feminisme - Frederick Jameson, teori post-Modernisme - Ali Shariati, teori Sosiologi
--	-----------------------------------	---

		Islam -
4	Sebutkan jenis-jenis gerakan keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> - Modernisme: kesesuaian agama dengan pemikiran dan kelembagaan modern. Misalnya: Protestant, Muhammadiyah, IIIT, dsb. - Tradisionalisme: gerakan keagamaan berbasis tradisi. Misalnya: Katolik, NU, gerakan religio-etnik, dsb. - Fundamentalisme: gerakan keagamaan berbasis Kitab Suci. Ide pemurnian membuat gerakan ini berwatak keras karena bersifat meniadakan yang lain. Contoh: gerakan negara Islam, al-Qaeda, gerakan fundamentalis Kristen, dsb. - Dialog Keagamaan: gerakan keagamaan bersifat pluralis dengan cara memahami agama orang lain. Contoh: Majelis Agama-agama Dunia (World Religion Council), kelompok studi agama di universitas-universitas Barat, dll. - Trans-nasionalisme: gerakan keagamaan berbasis jaringan internasional. Contoh: Zending, Eukumene, Hizbut Tahrir, Al-Qaeda, dsb.
	Apakah yang disebut	- Anomie diasosiasikan dengan kekurangan norma

	dengan 'Anomie'?	<p>dan kontrol sosial dalam kehidupan sosial. Di sini, individu mengalami penderitaan akibat kurangnya keterlibatan sosial. Konsep ini dipopulerkan oleh Durkehim ketika menjelaskan tentang pembagian kerja yang begitu berkembang di masyarakat sehingga banyak individu yang kehilangan pegangan. Dari keadaan ini dapat memunculkan bunuh diri anomik, karena perasaan kecewa, putus asa, kegelisahan, dan merasakan hidup seolah-olah tidak bermakna lagi. Merton menyatakan bahwa keadaan anomi bisa memunculkan deviasi (menyimpang dari kebiasaan).</p> <p>-</p>
5	Apakah yang disebut dengan 'Birokrasi'?	<p>- Birokrasi adalah organisasi formal yang diselenggarakan berdasarkan aturan-aturan serta bagian atau biro yang terdiri dari pengelola administrasi yang terlatih. Di sini terdapat pemusatan otoritas, dan menekankan unsur etika dan pengetahuan teknik tertentu, serta tata-cara yang impersonal. Dimunculkan oleh Gournay,</p>

		<p>John Stuart Mill, dan Mosca, konsep birokrasi ini kemudian dipopulerkan oleh Max Weber dengan idenya tentang 'kerangkeng besi' (iron cage). Secara positif birokrasi bisa menghasilkan kecakapan administrasi organisasi atau negara. Tetapi, secara negatif, akan memunculkan terlalu banyaknya aturan, terlambat membuat keputusan, pegawai kurang bertanggung jawab, permusuhan di kalangan pegawai, korupsi, dsb.</p>
6	Apakah yang disebut dengan 'Kebudayaan'?	<p>- Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, termasuk di dalamnya ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, bahasa, etika, hukum, adat istiadat, dan kemampuan serta kebebasan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan dibagi tiga jenis: ideas, yaitu ide-ide, yang merupakan karya pemikiran; activities, yaitu kegiatan atau karya manusia berupa aktivitas; dan artefacts, yaitu benda atau karya manusia berupa benda-benda konkret.</p>

		<p>Kebudayaan bisa berubah sejalan dengan perkembangan masyarakat. Namun, ada perubahan yang bersifat lambat sehingga terkesan statis, dan ada perubahan yang cepat yang cenderung dinamis.</p> <p>-</p>
7	<p>Apakah yang disebut dengan 'Kelompok Sosial' (<i>Social group</i>)?</p>	<p>- Kelompok sosial merupakan kelompok individu yang mempunyai identitas yang sama, perasaan 'kekitaan', cita-cita yang sama serta hubungan sosial tertentu. Contoh kelompok sosial adalah keluarga, partai politik, kesatuan sekerja, organisasi masyarakat (ormas), suku, negara, dsb. Menurut Tonnies masyarakat ada yang termasuk <i>gemeinschaft</i> (paguyuban), yaitu yang mempunyai hubungan rapat dan berhadap-hadapan; dan ada yang termasuk <i>gesellschaft</i> (patembayan), yaitu yang lebih berdasarkan pada hubungan yang bercorak impersonal. Cooley membedakan kelompok primer dengan kelompok sekunder. Kelompok primer melibatkan keadaan: kerapatan hubungan di</p>

		antara anggotanya, kecilnya ukuran kelompok, dan hubungan yang berkesinambungan.
8	Apakah yang disebut dengan 'Masyarakat majemuk (plural)'?	- Masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok ras atau etnik yang berlainan yang berada di bawah satu sistem pemerintahan. Ciri-cirinya adalah adanya konflik, perselisihan, dan paksaan. Masyarakat plural menghendaki pentingnya hubungan antar etnis dan ras agar kehidupan berlangsung secara damai. Koeksistensi damai adalah syarat mutlak dari masyarakat ini. Bahkan, apabila dikembangkan, diperbaiki, dan dipahami dengan teliti, masyarakat majemuk dapat memunculkan konsensus yang disetujui bersama, misalnya konsep pembangunan yang merata, dsb.
9	Apakah yang disebut dengan 'Perubahan sosial'?	- Perubahan sosial (<i>social change</i>) berarti modifikasi atau perubahan institusi sosial atau pola-pola peran sosial. Yang ditekankan di sini adalah perubahan penting dalam perilaku

		<p>sosial atau perubahan dalam sistem sosial yang lebih besar; bukan perubahan yang kecil dalam kelompok kecil. Jadi, perubahan sosial merujuk pada perubahan dari segi hubungan sosial yang ada, seperti dalam kehidupan keluarga, ekonomi, atau agama. Perubahan sosial bisa evolutif dan bisa revolutif. Herbert Spencer merupakan tokoh utama pendekatan yang pertama. Dia menggunakan ide Darwin tentang dinamika evolusi untuk menguraikan perubahan masyarakat. Dalam teori perubahan revolutif, Marx menyatakan bahwa perubahan sosial itu dapat diterangkan dalam konteks perjuangan kelas dan konflik. Perubahan sosial merupakan fenomena yang lazim di semua masyarakat. Ia juga merupakan satu proses yang berlangsung terus menerus, walaupun kadarnya berbeda dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya.</p>
10	Apakah yang disebut dengan	- Sosialisasi adalah proses sosial yang dilalui oleh individu untuk menjadi

	'Sosialisasi'?	anggota kelompok dengan mempelajari kebudayaan kelompok itu serta peranannya dalam kelompok itu. Sosialisasi adalah proses sepanjang hayat yang perlu dilalui oleh individu. Proses ini dimulai sejak individu dilahirkan. Individu kemudian mempelajari dan menerima nilai, sikap, kecakapan dan peranan yang dapat membentuk kepribadiannya dan menyatukannya ke dalam kelompok atau masyarakatnya. Agen sosialisasi yang terpenting adalah keluarga. Setelah itu baru pendidikan, pertemanan, dan perkumpulan lainnya, termasuk negara. Sosialisasi gagal ketika ada tuntutan perilaku yang bertentangan, ketika individu tidak dapat memenuhi kecakapan tertentu dengan sukses, dan ketika individu termasuk pada kelompok yang menyimpang (deviant), atau ketika agen sosialisasinya tidak cakap melakukan tugasnya karena kurang berminat atau memang jahat atau mempunyai masalah
--	----------------	--

		emosi. -
11	Apakah yang disebut dengan 'Status'?	- Status adalah kedudukan sosial individu dalam sistem sosial. Pada umumnya, status merupakan hak dan kewajiban, dan tidak semestinya mempunyai hierarki. Contoh-contoh status adalah mahasiswa, anak, ayah, isteri, dll. Karena kedudukan sosial masyarakat itu dilihat dari segi <i>superioritas</i> (yang lebih tinggi) atau <i>inferioritas</i> (yang lebih rendah), maka istilah status juga dikaitkan dengan derajat, penghormatan, dan pangkat sosial yang disusun secara hierarki. Ralph Linton membagi status pada dua: status warisan dan status perolehan. Status warisan (<i>ascribed</i>) diturunkan dari generasi ke generasi seperti jenis kelamin, umur, dan ras. Status perolehan (<i>achieved</i>) ditentukan oleh kemampuan, kecakapan, daya usaha, dan pengetahuan individu (melalui pencapaiannya sendiri). Status berkaitan erat dengan peran (<i>role</i>). Status adalah kedudukan seperti polisi, dosen, suami, dan

		<p>mahasiswa. Tiap status diiringi dengan peraturan dan norma yang menentukan apa yang mesti dan apa yang tidak bisa dilakukan oleh individu yang mendudukinya. Norma itulah yang disebut peran, yaitu pola-pola perilaku yang diharap dari seseorang berkaitan dengan status yang didudukinya. Peranan merupakan aspek dinamis dari status.</p>
12	<p>Apakah yang disebut dengan 'Stratifikasi Sosial'</p>	<p>- Stratifikasi sosial merupakan proses pembedaan individu-individu dalam masyarakat yang menyebabkan kemunculan satu hierarki yang terdiri dari lapisan atau strata yang berlainan kedudukannya. Stratifikasi sosial adalah hasil dari interaksi sosial dan merupakan fenomena sosial yang agak meluas dalam semua masyarakat. Pada dasarnya, stratifikasi melibatkan keistimewaan yang berbeda-beda serta peluang hidup (life chances) yang berlainan. Kalangan dalam lapisan sosial yang berlainan mempunyai keistimewaan dan peluang hidup yang berlainan seperti</p>

		<p>dalam mencapai cita-cita, menikmati fasilitas sosial, dsb. Pada dasarnya semua stratifikasi melibatkan unsur ketidaksetaraan (<i>inequality</i>). Hal itu terasa pada stratifikasi kedudukan dalam tentara, agama, ekonomi, profesi, kekayaan, keturunan, sifat-sifat pribadi, dan kegiatan masyarakat.</p>
13	Jelaskan tentang teori Fungsionalisme	<p>- Fungsionalisme merupakan pendekatan yang menganalisis fenomena sosial dari segi fungsi atau tujuan yang dipenuhi dalam sistem sosial. Masyarakat, menurut pendekatan ini, terdiri dari beberapa bagian yang saling berkaitan dan saling tergantung. Suatu bagian hanya dapat dipahami dalam konteks keseluruhan masyarakat itu. Karena ada keadaan yang saling berkaitan, maka perubahan dalam satu bagian memberi pengaruh ke atas bagian yang lain. Perubahan itu mungkin menimbulkan keadaan tidak seimbang dalam masyarakat. Walaupun begitu, keadaan itu akan disesuaikan sehingga ada kondisi seimbang (<i>balance</i>). Dengan</p>

		<p>kata lain, anggapan dasar fungsionalisme adalah sistem sosial itu berada dalam keadaan yang bersifat integrasi. Pendekatan fungsionalis ini banyak dikemukakan oleh Parsons, Merton, dan Davis</p>
14	Jelaskan tentang teori Konflik!	<p>- Teori konflik menekankan konflik sebagai unsur utama dalam kehidupan sosial. Konflik dianggap sebagai hal normal yang tidak dapat dielakkan. Menurut sebagian sosiolog, konflik tidak semestinya memusnahkan; sebaliknya dalam keadaan tertentu, konflik berfungsi dan bersifat membangun. Hobbes telah mengemukakan bahwa manusia itu senantiasa berperang satu sama lain (<i>a war of all against all</i>). Namun yang paling vokal mengemukakan teori konflik adalah Karl Marx. Menurutnya, sumber konflik berdasarkan pada hubungan sosial dalam produksi. Tumpuan perhatian dalam tulisan Marx adalah ciri pertentangan dalam sistem kapitalis yaitu pertentangan di antara dua kelas: kelas borjuis dan kelas proletar.</p>

		<p>Situasi konflik di antara kedua kelas tadi timbul akibat hubungan yang berbeda terhadap sumber-sumber produksi. Pergulatan atau perjuangan kelas, menurut Marx, bukan fenomena negatif, malahan perjuangan mempunyai fungsi untuk mengukuhkan perasaan kesatuan di kalangan anggota kelas. Di samping itu, perjuangan kelas juga merupakan kuasa penggerak dalam sejarah manusia</p>
15	Jelaskan tentang teori Pengertian (<i>Verstehen</i>)!	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Verstehen</i> adalah metode Sosiologi Max Weber yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan perilaku manusia dari segi makna subjektif. - Sebagai satu metode, keberhasilan <i>verstehen</i> tergantung pada pengertian seorang peneliti tentang kebudayaan, norma, dan nilai perilaku yang diperhatikan itu terjadi. Weber menyatakan bahwa makna subjektif memang penting, tetapi, baginya, metode <i>verstehen</i> hanya merupakan langkah pertama dalam proses melacak hubungan sebab-akibat.

		<p>Verstehen adalah langkah atau syarat yang diperlukan tetapi bukanlah syarat yang mencukupi dalam penjelasan sosiologi. Metode ini perlu dilengkapi dengan percobaan, ujian statistik, dan perbandingan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelebihan dan kekurangan metode <i>verstehen</i> telah dibicarakan secara hangat oleh ahli-ahli ilmu sosial. Theodore Abel berpendapat bahwa metode ini terlalu bersandarkan kepada pengetahuan dari pengalaman pribadi. Metode ini bukan metode pembuktian dan tidak boleh digunakan sebagai alat analisis ilmiah. Namun, Abel berpendapat metode <i>verstehen</i> berguna dalam tinjauan awal suatu fenomena dan bisa membantu pembentukan hipotesis
16	Jelaskan tentang teori evolusi sosial!	<ul style="list-style-type: none"> - Evolusi sosial merupakan satu teori perubahan sosial yang berdasarkan anggapan bahwa masyarakat berkembang melalui tahap-tahap tertentu, dari bentuk yang mudah kepada bentuk yang lebih kompleks. Ide evolusi sosial diambil secara

		<p>langsung dari teori evolusi biologi Darwin, dan perkembangan masyarakat disamakan dengan pertumbuhan organisme biologi. Herbert Spencer adalah sosiolog yang menyamakan masyarakat dengan organisme biologi. Ia berpendapat masyarakat berubah dari bentuk yang mudah kepada bentuk yang kompleks, dan dari bentuk yang seragam ke bentuk yang beraneka ragam.</p> <ul style="list-style-type: none">- Ide Auguste Comte tentang perubahan masyarakat juga bercorak evolusi. Teori evolusi sosialnya diuraikan dalam "Hukum Tiga Tingkatan". Menurut hukum ini, masyarakat atau pemikiran manusia berkembang melalui tiga tahap: primitif atau teologi, metafisik, dan positif. Kemajuan sosial, menurut Comte, dicirikan dengan pengkhususan fungsi yang semakin bertambah dan kecenderungan ke arah penyesuaian organ yang lebih sempurna.- Tokoh-tokoh yang memperjuangkan teori evolusi sosial adalah Henry
--	--	---

		<p>Maine, Edward Tylor, Emile Durkheim, dan L.H. Morgan. Teori ini dikaitkan dengan kepercayaan bahwa kemajuan sosial adalah hal yang tidak dapat dielakkan dan pasti akan ada dalam proses evolusi. Walaupun sudah usang, teori ini dimunculkan kembali oleh Francis Fukuyama dengan tesisnya: <i>The End of History</i>, yang menyatakan bahwa dunia pada akhirnya akan seperti Barat.</p>
17	Jelaskan tentang teori Kuasa!	<p>- Teori kuasa mengaitkan kekuasaan dengan masyarakat. Bagi Weber, kuasa merupakan peluang seorang pelaku untuk menyuruh individu-individu lain. Hal ini menandakan ketidaksetaraan (<i>inequality</i>), dengan cara mengenakan kemauannya pada orang lain, walaupun itu ditentang oleh orang tersebut. Marx menganggap kuasa politik disebabkan kuasa ekonomi (mode produksi), yaitu penindasan dari kelas pemodal (borjuis) kepada kelas buruh (proletar). Sementara Parsons lebih menekankan pada peranan kuasa atas sistem sosial. Dia</p>

		<p>menganggap kuasa sebagai sumber sistem sosial yang digunakan untuk mencapai seluruh cita-cita sistem sosial, yaitu pemeliharaan dan integrasi sistem sosial itu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - John Rex menganggap kuasa sebagai dimensi yang amat penting dalam hubungan ras, terutama di kalangan masyarakat kolonial. Rex mengusulkan agar kuasa dianggap sebagai satu konsep <i>zero-sum</i>, karena dalam konteks hubungan bangsa, semakin banyak kuasa diperoleh oleh satu kalangan, maka semakin sedikit kuasa yang ditinggalkan bagi kalangan yang lain. - Kini teori kuasa tidak hanya berhubungan dengan ekonomi dan sosial atau politik. Teori kuasa sekarang bersinggungan langsung dengan pengetahuan. Pengetahuan adalah kuasa itu sendiri. Inilah yang dilontarkan oleh pemikir sosial seperti Michel Foucault.
--	--	--

4. Sistem Penilaian

Dari ketiga materi diujikan maka nilai akhir dihitung :

Nilai Akhir = (Materi Perkuliahan x 2) + Materi Keislaman + Kemampuan Bahasa / 4

Bobot nilai :

A / 80 -100 = Sangat Baik (Lulus)

B / 70 - 79 = Baik (Lulus)

C / 60 - 69 = Cukup (Lulus)

D / 50 - 59 = Kurang Baik (Lulus dengan Catatan)

E / 0 - 49 = Mengulang

5. Ketentuan Pelaksanaan

- Peserta yang mengikuti sidang Komprehensif adalah mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan yang tertera di Point a.
- Peserta Wajib Hadir 15 Menit Sebelum Sidang dimulai dan mengisi Absen Kehadiran
- Peserta Wajib mengenakan Jas Almamater dan Beseragam, dengan kebawahan berwarna hitam, tidak menggunakan celana dari bahan Jeans. dan Bagi Perempuan harus menggunakan kebawahan Rok Panjang. Untuk sepatu Wajib menggunakan Pentofel (Bahan Kulit) berwarna hitam.
- Peserta tidak boleh membawa buku, atau pun catatan dalam bentuk apapun termasuk handphone.
- Peserta tidak boleh memberi hadiah dalam bentuk apapun kepada penguji, sebagai upaya untuk mempengaruhi nilai.
- Peserta wajib hadir pada pengumuman kelulusan, jika tidak, maka peserta dianggap belum mengikuti Sidang Komprehensif.
- Peserta yang tidak lulus dalam 3 kali Sidang maka harus mengulang seluruh mata kuliah- mata kuliah yang diujikan.

B. Sidang Usulan Proposal (UP)

1. Definisi

Sidang proposal adalah sidang yang dilakukan untuk menguji usulan proposal penelitian mahasiswa. Dalam sidang ini, mahasiswa menyertakan usulannya dari BAB Pendahuluan, BAB Tinjauan Pustaka dan BAB Objek dan Metodologi Penelitian. Dalam sidang ini terdapat 3 Orang Penguji dan satu sekretaris sidang atas rekomendasi Jurusan. Sidang UP diadakan 1 Bulan Sekali dengan minimal peserta 10 orang, dan diadakan pada minggu terakhir.

2. Syarat-Syarat

- Terdaftar Sebagai Mahasiswa (minimal semester VII) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Telah menempuh dan atau Lulus pada Minimal 75% Mata Kuliah yang disajikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. (Dibuktikan dengan Transkrip Nilai dan KRS);
- Telah membayar SPP semester terakhir (dibuktikan dengan copy Resi);
- Menunjukkan Buku Panduan Akademik, yang telah ditanda tangani oleh pembimbing akademik dan Ketua Jurusan;
- Mengajukan Proposal Penelitian, yang telah ditandatangani oleh Pembimbing akademik dan Ketua Jurusan.
- Menyerahkan 4 Copy Proposal Penelitian ber-cover warna Kuning.

C. Sidang Munaqosah

1. Definisi

Sidang Munaqosah adalah sidang yang dilakukan untuk menguji hasil penelitian mahasiswa.

2. Syarat-Syarat

- Terdaftar Sebagai Mahasiswa (minimal semester VIII) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Telah menempuh dan atau Lulus pada Seluruh Mata Kuliah yang disajikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. (Dibuktikan dengan Transkrip Nilai dan KRS);
- Telah membayar SPP semester terakhir (dibuktikan dengan copy Resi);
- Telah lulus sidang komprehensif.
- Telah Lulus Pelatihan Komputer dibuktikan dengan Sertifikat;
- Telah mengikuti Orientasi Kampus, Jurusan atau LKMB dibuktikan dengan Sertifikat;
- Menyerahkan Sertifikat TOEFL dengan nilai minimal 450 dan atau IELTS dengan nilai minimal 5.0 dari institusi atau lembaga bahasa yang berkompeten.
- Menyerahkan 5 Copy Skripsi ber Cover Kuning yang telah ditandatangani oleh Pembimbing I, Pembimbing II dan Ketua Jurusan;
- Menyerahkan 3 lembar copy Ijazah SMU/MA atau setingkat yang telah dilegalisir;
- Menyerahkan 3 Foto ukuran 3x4 dan 2x3 berlatar Merah.

Di bawah ini akan diberikan contoh-contoh draft Skripsi yang siap diujikan pada sidang munaqosah.

I. Jurusan Sosiologi
a. Contoh Sampul

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP
KELANGSUNGAN BUDAYA SISINGAAN
DI MARGAHAYU KECAMATAN PAGADEN BARAT
KABUPATEN SUBANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)



Oleh

NAMA MAHASISWA

Nomor Pokok: Mahasiswa

BANDUNG

2013/1434

*b. Contoh Abstrak***ABSTRAK**

Laila Latifah : “Respon Masyarakat Terhadap Kelangsungan Budaya *Sisingaan* di Margahayu Kecamatan Pagaden Barat Kabupaten Subang”.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan pemeliharaan budaya *Sisingaan* yang semakin terancam akibat adanya perubahan gaya hidup, meningkatnya kesibukan dan tumbuhnya rasa bosan yang berimplikasi pada menurunnya respon masyarakat terhadap kelangsungan budaya *Sisingaan*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pemeliharaan budaya *Sisingaan* serta faktor yang melatarbelakangi adanya respon yang berbeda di masyarakat Desa Margahayu Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang,

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam kepada masyarakat Desa Margahayu dengan teknik penentuan informan melalui *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Pierre Bourdieu yang mengatakan bahwa habitus (kebiasaan) adalah struktur mental atau kognitif yang digunakan aktor untuk menghadapi kehidupan sosial. Aktor dibekali serangkaian skema atau pola yang diinternalisasikan yang mereka gunakan untuk merasakan, memahami, menyadari, dan menilai dunia sosial, melalui pola-pola itulah aktor memproduksi tindakan mereka dan juga menilainya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa seiring dengan geraknya kebudayaan dan perkembangan zaman, kini kesenian *Sisingaan* yang terdapat di Desa Margahayu sudah mulai mengalami hambatan dalam perkembangannya. selain itu pula adanya berbagai respon yang berbeda terhadap kelangsungan budaya *Sisingaan* tersebut disebabkan oleh adanya masyarakat pendatang di Desa Margahayu, perubahan gaya hidup dan meningkatnya kesibukan, serta mulai tumbuh rasa bosan terhadap kesenian *Sisingaan* yang dirasakan oleh warga masyarakatnya, sehingga hal tersebut memungkinkan mereka untuk tidak ikut serta melestarikan budaya *Sisingaan*.

c. Contoh Persetujuan

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP KELANGSUNGAN
BUDAYA SISINGAAN
DI MARGAHAYU KECAMATAN PAGADEN BARAT
KABUPATEN SUBANG**

Oleh:

NAMA MAHASISWA
Nomor Pokok: Mahasiswa

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Nama Pembimbing I
NIP.

Nama pembimbing II
NIP.

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Dekan Fakultas

NAMA KETUA JURUSAN
NIP.

NAMA DEKAN
NIP.

d. Contoh Pengesahan

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: Telah dipertanggung jawabkan dalam sidang munaqasah Fakultas FISIP Univeritas islam negeri Sunan Gunung Djati Bandung , pada Tanggal2013. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Sosiologi.

Bandung,2008

Sidang Munaqasah

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris merangkap anggota

**NAMA KETUA SIDANG
NIP**

**NAMA SEKRETARIS SIDANG
NIP.**

Anggota,

Penguji I

Penguji II

**NAMA PENGUJI I
NIP.**

**NAMA PENGUJI II
NIP.**

e. Contoh Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di, pada tanggalTahun..... Ia anak ke..... dari pasangan.....

Penulis menyelesaikan pendidikan SD di dari tahun.....sampai....., Kemudian melanjutkan lagi ke SMP di dari tahunsampai tahun Pendidikan SMU ditempuh dari tahun, kemudian melanjutkan pendidikan tinggi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan..... tamat tahun

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di:

1. dari tahun sampai.....
2.dari tahun.....sampai.....
3.dari tahunsampai

f. Contoh Motto dan Persembahan

Motto: *“Long Viva Education*

*Kupersembahkan skripsi ini untuk
Bapak, Ibu yang amat mulia. Saudara-saudaraku serta
Kekasih yang selalu berada disampingku.....*

g. Contoh Daftar Isi

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Interaksi Sosial
 - 1. Pengertian Interaksi Sosial
 - 2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya Interaksi Sosial.
 - 3. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial.
 - 4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial.
- B. Teori Interaksionisme Simbolik
 - 1. Teknik-teknik Interaksionisme Simbolik.
 - 2. Akar teori Interaksionisme Simbolik.
 - 3. Prinsip Teori Interaksionisme Simbolik.
- C. Wanita Buruh Pekerja
 - 1. Pengertian Wanita Buruh.
 - 2. Indikator-indikator Wanita Bekerja.
 - 3. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Buruh Pabrik.
- D. Masyarakat.
 - 1. Pengertian Masyarakat.
 - 2. Unsur-unsur Masyarakat.
 - 3. Bentuk-bentuk Masyarakat.
- E. Kerangka Pemikiran.
- F. Langkah-Langkah Penelitian

BAB III ANALISIS EMPIRIS TENTANG POLA INTERAKSI SOSIAL WANITA PEKERJA PABRIK DENGAN MASYARAKAT SEKITAR DI KAMPUNG

BAB IV CIBALIGO KELURAHAN CIBEUREUM CIMAH SELATAN KOTA CIMAH.

- A. Gambaran umum Kelurahan Cibeureum.
 - 1. Letak dan Kondisi Geografis.
 - 2. Keadaan Kependudukan.
 - 3. Kondisi obyektif Tenaga Kerja Wanita Kampung Cibaligo
- B. Realitas Wanita Pekerja Pabrik di PT Fuji Palapa Textile Industries di Kampung Cibaligo Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi.
 - 1. Kampung Cibaligo Sebelum Kehadiran Industri.
 - 2. Dampak Kehadiran Industri Terhadap Masyarakat Cibaligo.
 - 3. Kehidupan Keluarga Wanita Pekerja Pabrik di Kampung Cibaligo.
- C. Bentuk atau cara berinteraksi Wanita Pekerja Pabrik Baik Sesama Mereka, keluarga dan Masyarakat Sekitarnya di Kampung Cibaligo Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi.
 - 1. Cara berinteraksi Wanita Pekerja dengan Rekan Sesamanya.
 - 2. Cara berinteraksi Wanita Pekerja dengan Keluarganya.
 - 3. Cara berinteraksi Wanita Pekerja dengan Masyarakat Seekitarnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan.
- B. Saran.

DAFTAR PUSTAKA

INDEKS

LAMPIRAN-LAMPIRAN

II. Jurusan Administrasi Negara
a. Contoh Sampul

**PENGARUH PENAGIHAN PAJAK TERHADAP
PENERIMAAN PAJAK
(Survey Pada Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama
Ciamis)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Politik pada Jurusan Administrasi
Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung**



**Oleh:
Asep Budiana
NIM: 1211801014**

**BANDUNG
2015M / 1436H**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENAGIHAN PAJAK
TERHADAP PENERIMAAN PAJAK
(Survey Pada Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama
Ciamis)**

Oleh:
ASEP BUDIANA
NIM 1211801014

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr., Drs., SahyaAnggara, M.Si
NIP.196705151994031006

Dr., Drs.,Engkus, M.Si
NIP.196207051983031014

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

Khaerul Umam, SIP., M.Ag,
NIP 1986.....

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: “Pengaruh Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak (Survey Pada Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis)” ini telah dipertanggungjawabkan pada Sidang Munaqasah pada tanggal, dan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik (S.IP) pada Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Bandung, Oktober 2015

Ketua Majelis,

Sekretaris Majelis,

NIP.....

NIP.....

Penguji 1,

Penguji 2,

NIP.....

NIP.....

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsidengan judul **“PENGARUH PENAGIHAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK (Survey Pada Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis)”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir jaman.

Skripsi ini disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan program studi Sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Administrasi Negara Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak, usulan penelitian ini tidak akan dapat penulis selesaikan. Namun, dengan adanya bantuan, bimbingan, petunjuk serta motivasi dan semangat yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung, telah membantu dan mendorong penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. **Dr. Sahya Anggara., Drs., M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan selaku Dosen Pembimbing I penulisan skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan serta saran juga memberikan kontribusi teoritis dalam penulisan skripsi ini..
2. **Dr. H. Encup Supriatna, Drs., M.Si**, selaku Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

3. **Dr. Moch. Zuldin**, selaku Dekan II Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
4. **Dr. Hamzah Turmudi, M.Si**, selaku Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
5. **Khaerul Umam, SIP., M.Ag**, selaku Ketua Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
6. **Abdal, M.Si.**, selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
7. **Dr., Drs., Engkus, M.Si.**, selaku Dosen Pembimbing II penulisan skripsi ini yang senantiasa bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk bimbingan, memberikan pengarahan, memberikan saran serta perbaikan dalam menyelesaikan skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Seluruh Dosen serta Staf Jurusan Adminiistrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang senantiasa memberikan bantuan dan fasilitas yang diperlukan oleh penulis.
9. Seluruh pegawai dinas Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis yang telah menerima penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah memberikan bantuan serta bersedia menjadi responden selama penulis melaksanakan penelitian.
10. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2011.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Kritik dan saran yang sifatnya membangun akan senantiasa penulis tampung guna menjadi acuan dalam meningkatkan aplikasi penelitian ilmiah selanjutnya terutama yang relevan. Penulis juga berharap semoga penulisan ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandung,
September 2015

Penulis

g. *Contoh Daftar Isi*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang Penelitian
- 1.2. Identifikasi Masalah
- 1.3. Rumusan Masalah
- 1.4. Tujuan Penelitian
- 1.5. Kegunaan Penelitian
- 1.6. Kerangka Pemikiran
- 1.7. Hipotesis

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1. Tinjauan Penelitian Sebelumnya
- 2.2. Tinjauan Teoritis
 - 2.2.1. Administrasi Negara
 - 2.2.1.1 Teori Administrasi
 - 2.2.1.2 Teori Administrasi Negara
 - 2.2.1.3 Fungsi-fungsi Administrasi
 - 2.2.2 Dasar-dasar Perpajakan
 - 2.2.2.1 Pengertian Pajak
 - 2.2.2.2 Fungsi Pajak
 - 2.2.2.3 Syarat-syarat Pemungutan Pajak
 - 2.2.2.4 Teori yang Mendukung Pemungutan Pajak
 - 2.2.2.5 Tata Cara Pemungutan Pajak
 - 2.2.2.6 Pengelompokan Pajak
 - 2.2.2.7 Timbul dan Hapusnya Utang Pajak
 - 2.2.2.8 Hambatan Pemungutan Pajak
 - 2.2.2.9 Tarif Pajak
 - 2.2.2.10 Penagihan Pajak
 - 2.2.2.11 Pengertian Penagihan Pajak
 - 2.2.2.12 Dasar Hukum Penagihan Pajak
 - 2.2.2.13 Subyek Penagihan Pajak
 - 2.2.2.14 Bentuk Penagihan Pajak
 - 2.2.2.15 Penerimaan Pajak

BAB III OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1Objek Penelitian

3.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian Sejarah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis

3.1.2. Visi dan Misi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis Fasilitas Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis

3.1.3. Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis

3.1.4. Wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis

3.2 Metode Penelitian

3.3.jenis Data

3.3.1. populasi dan Sampel

3.3.2. Populasi

3.3.3. Sampel

3.4 Variabel Penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.6 Analisis Data

3.7 Analisis statistik deskriptif

3.8 Pengujian Validitas

3.9 Pengujian Reliabilitas

3.10 Uji Hipotesis

3.11 Analisis Regresi Linier Berganda

3.12 Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t)

3.13 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

3.14 Analisis Koefisien Determinasi

3.15 Tempat dan Jadwal Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Penagihan Pajak

4.1.2 Penerimaan Pajak

4.2 Analisis Data, Uji Hipotesis dan Pembahasan

4.2.1 Analisis Data

4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

4.2.3 Pengujian Validitas

- 4.2.4 Pengujian Reliabilitas
- 4.2.5 Uji Hipotesis
- 4.2.6 Analisis Hasil Regresi Linear Berganda
- 4.2.7 Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t)
- 4.2.8 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)
- 4.2.9 Analisis Hasil Koefisien Determinasi
- 4.2.10 Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- 5.1. Kesimpulan
- 5.2. Saran
 - 5.2.1. Secara Teoritis
 - 5.2.2. Secara Praktis
 - 5.2.3. Secara Kebijakan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1
Penerimaan Pajak KPP Pratama Ciamis
- Tabel 1.2
Data Penagihan Pajak KPP Pratama Ciamis
- Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu
- Tabel 3.1: Operasionalisasi Variabel
- Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi
- Tabel 3.3
Jadwal Penelitian
- Tabel 4.1
Wilayah Kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis
- Tabel 4.2
Tanggapan Responden mengenai Surat Tagihan Pajak
- Tabel 4.3
Tanggapan Responden mengenai Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar
- Tabel 4.4 :
Tanggapan Responden mengenai Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan
- Tanggapan Responden mengenai Surat Teguran

- Tabel 4.7 : Tanggapan Responden mengenai Surat Sita
Tabel 4.8 : Tanggapan Responden mengenai Lelang
Tabel 4.9 : Tanggapan Responden mengenai Penagihan Pajak
Tabel 4.10 : Tanggapan Responden mengenai Realisasi Penerimaan Pajak
Tabel 4.11 : Tanggapan Responden mengenai Realisasi Penerimaan Pajak
Tabel 4.12 : Tanggapan Responden mengenai Perbandingan Realisasi Penerimaan Pajak dengan PDB
Tabel 4.13 : Tanggapan Responden mengenai Target Penerimaan Pajak
Tabel 4.14 : Tanggapan Responden mengenai Realisasi Penerimaan Pajak
Tabel 4.15 : Tanggapan Responden mengenai Perbandingan Realisasi dengan Target Penerimaan Pajak
Tabel 4.16 : Tanggapan Responden mengenai Penerimaan Pajak
Tabel 4.17 : Analisis statistik deskriptif
Tabel 4.18 : Hasil Penghitungan Validitas
Tabel 4.19 : Pengujian Reliabilitas
Tabel 4.20 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Tabel 4.21 : Hasil Uji-t
Tabel 4.22 : Hasil Uji-F
Tabel 4.23 : Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Tabel 4.24 : Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Model Penelitian

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciamis